



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AEK
MILAS PARINGGONAN KECAMATAN
ULU BARUMUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RAFIDA HANDAYANI HSB
NIM. 17 402 00149**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AEK
MILAS PARINGGONAN KECAMATAN
ULU BARUMUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RAFIDA HANDAYANI HSB
NIM. 17 402 00149**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AEK
MILAS PARINGGONAN KECAMATAN
ULU BARUMUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**RAFIDA HANDAYANI HSB
NIM. 17 402 00149**

PEMBIMBING I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 197907202011011005**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, M. A.
NIDN. 2019108602**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *20* /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2021 α Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak;


1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rafida Handayani Hasibuan
NIM : 1740200149
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Abdul Nasser Hasibuan
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RAFIDA HANDAYANI HSB**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 5 Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAFIDA HANDAYANI HSB** yang berjudul **"Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RAFIDA HANDAYANI HSB**

NIM : 17 40200149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 05 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



RAFIDA HANDAYANI HSB

NIM. 17 402 00149

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAFIDA HANDAYANI HSB

NIM : 17 402 00149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Potensi Wisata Halal Aek milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 05 Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



RAFIDA HANDAYANI HSB

NIM. 17 402 00149



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAFIDA HANDAYANI HSB
NIM : 17 402 00149
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Potensi Wisata Hlala Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris,

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Zulaika Matondang, M. Si
NIDN. 2028076201

Aliman Syahuri Zein, M.E.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB-Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AEK MILAS PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN**
NAMA : **RAFIDA HANDAYANI HSB**
NIM : **1740200149**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3,67**
PREDIKAT : **PUJIAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 28 Januari 2023
Dekan,


Dr. Darwis Harahap., S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rafida Handayani Hsb
NIM : 17 402 00149
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

Minat pada wisata halal semakin meningkat, Islam sebagai populasi terbesar dunia dan kontribusi wisata halal sangat besar terhadap pengembangan ekonomi. Wisata Aek Milas Paringgonan belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu kolam umum belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan belum ada sertifikat halal baik makanan maupun wisatanya. Sejalan dengan hal ini, wisata Aek Milas Paringgonan Harus Menganalisis potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki untuk memenuhi permintaan wisatawan muslim. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan. Tujuan penelitian ini untuk memunculkan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman, memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

Pembahasan penelitian ini yang banyak digunakan berkaitan dengan potensi wisata halal yang dimiliki tempat wisata yaitu teori utama untuk melihat kesesuaian indikator, dan dasar hukum wisata halal menurut fatwa DSN MUI dan Global Muslim Travel index dengan yang terjadi di lapangan dengan analisis SWOT.

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan subjek penelitian ini adalah pihak pengelola, 2 karyawan dan 8 pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, keabsahan data yang digunakan yaitu *membercheck*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Aek Milas Paringgonan berpotensi menjadi wisata halal karena makanan yang disediakan halal dan sudah tersedia tempat ibadah tetapi harus menyadari kelemahan, ancaman, kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengevaluasi dan memunculkan ide baru dengan belajar dari wisata bergensi sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas atraksi yang lebih berkelas, menerapkan wisata halal, memanfaatkan kekuatan SDM dan SDA seperti air panasnya yang menyehatkan, *view* yang indah dan yang lainnya dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan *view* dengan spot foto yang menarik dan menyediakan fotografer yang handal. Dan menyuguhkan makanan yang paling banyak diminati dengan inovasi baru agar menjadi khas dari wisata Aek Milas serta memprosikan dengan semenarik dan kreatif mungkin agar terwujud destinasi wisata halal yang berkelas.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Potensi, Wisata Halal.

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Sekretari Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat

berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Ismail Hasibuan dan Ibunda Nelliani Nasution, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dan dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak saya Ramlah Anita hsb, Eli Wardani Hsb, youhana Iklimah Hsb, dan adik saya Anna Dalilah Hsb, dan abang-abang saya Irham Ali Munandar Hsb, Amru Murdani Hsb, Mahdi Muhammad Hsb, Adlani Musaddat Hsb, serta yang paling utama diri saya sendiri yang berjuang agar terselesaikan penelitian ini.
9. Kepada eda saya Nurimayanti, lily Diana Fitri, Sri Amriani, Isnelly Betti dan abang ipar saya Pebri Gunawan, Hurianso Daulay, Rizka Putra yanto dan herman yang juga telah memberikan dukungan dan kadang memberikan

tambah uang jajan. Semoga kita semua selalu diberi kesehatan dan rezki yang berkah.

10. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Devi Gustiawati, Nandini, Zuhri Azhari, Jummira Yanti hsb, Juliansyah Silitonga, Masitoh, Fadhillah Lubis, Marito Harahap, Annisa/Cuttari, Erna Yunita, Rohana Panjaitan, Sri Haryati, Syahrani Zendrato dan Riski Wahyuni.
11. Untuk teman-teman satu bimbingan dan Semua pihak, peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 05 Desember 2022
Peneliti,

RAFIDA HANDAYANI HSB
NIM. 17 402 00149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau haraka transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufcapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan ke fasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Analisis	15
a. Pengertian Analisis	15
b. Teknik Analisis	16
c. Tahapan dan Langkah Menganalisis.....	16
2. Potensi	18
a. Pengertian Potensi.....	18
b. Jenis-Jenis Potensi	20
c. Jenis-Jenis Sumber Daya Wisata	20
d. faktor Pengembangan Potensi.....	22
3. Wisata Halal	24
a. Pengertian Wisata Halal.....	24
b. Potensi Wisata Halal.....	28
c. Jenis-Jenis Wisata Halal	28
d. Pengertian Wisatawan.....	29
e. Konsep dan Daya Tarik Wisatawan.....	31
f. Karakteristik Wisata Halal.....	35
g. Dampak dan Hubungan Wisata Halal dengan Ekonomi	36
h. Manfaat dan Tujuan Wisata.....	37
i. Dasar Hukum Wisata Halal	38

4. Analisis SWOT.....	40
a. Pengertian Analisis SWOT.....	40
b. Faktor-faktor Analisis SWOT.....	42
c. Penerapan SWOT dalam Organisasi.....	43
d. Bentuk Matrik SWOT dan Pengaplikasiannya.....	45
e. Kegunaan Analisis SWOT.....	46
5. Analisis Potensi Wisata Halal	47
B. Penelitian Terdahulu	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
B. Jenis Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian.....	66
D. Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi	68
2. Wawancara	68
3. Dokumentasi	69
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	70
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Aek Milas Paringgonan	
1. Sejarah Aek Milas Alwansyah Paringgonan	74
2. Struktur Organisasi Alwansyah Paringgonan.....	76
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Triangulasi Sumber	76
2. Triangulasi Metode.....	83
3. Analisis Swot Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Peluang Dan Ancaman Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun	89
2. Kekuatan Dan Kelemahan Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun	91
3. Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Bentuk Matriks SWOT.....	46
Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel IV. 1 Matriks SWOT.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan.....72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah maupun budaya. sektor pariwisata dapat mengembangkan sektor lain dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu sumber devisa terbesar yang perlu dikembangkan.¹ Tahun 2019 wisatawan muslim mencapai 4,5 juta dan juga berada pada ranking pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik pada tahun 2019 dan kondisi ini membangun visi dunia untuk menjadi untuk meningkatkan *branding* wisata halal dan menjadi tujuan wisata halal kelas dunia.²

Indonesia menempati posisi pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik pada negara organisasi konferensi Islam pada tahun 2019. Indonesia diakui memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat pariwisata karena didukung dengan keindahan alam, dan populasi Islam terbesar di dunia.³ Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak destinasi yang menarik dan berbeda-beda, salah satunya terdapat di daerah Kabupaten Padang Lawas di Kecamatan Ulu Barumon Desa Paringgonan

¹Inten Eqa Saputri, "Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), Hal. 1.

²Elpa Hermawan, "Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal" *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 7, No. 2 (2019), Hal. 88.

³Anang Sutono, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Wonderful Indonesia, 2019), Hal.11.

yaitu terdapat wisata Aek Milas dan salah satunya Aek Milas Alwansyah yang merupakan mata air yang dibangun sejak tahun 2000-an dan pemandian air panas belerang dan merupakan tempat yang pas untuk merilekskan diri dengan suasana khas pedesaan yang begitu memikat.⁴

Masyarakat dulunya berfikir tentang kehalalan hanya pada produk makanan, minuman, dan kosmetik. Kini berevolusi pada aspek kehidupan manusia dan berdampak pada wisata. Wisata halal tidak hanya sekedar ziarah kubur atau mesjid tetapi juga wisata yang berasal dari alam, kebudayaan, maupun buatan manusia dengan nilai-nilai keislaman.⁵ Wisata halal menurut Mohsin dalam buku manajemen strategi pengelolaan Desa wisata adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶

Namun terdapat masalah yang peneliti temukan pada potensi yang dimiliki oleh wisata Aek Milas. Salah satu potensi yang dimiliki air panas belerang dengan kolam yang luas dan bentuk yang unik serta menyegarkan dan menyehatkan dengan pemandangan yang indah dan menakjubkan, akan tetapi permasalahannya adalah belum terpisah antara kolam umum laki-laki dan perempuan sehingga pengunjung muslim merasa sedikit kurang leluasa ketika menikmati berendam air panas. Pada wisata Aek

⁴Pariwisatasumut.net, " Aek Milas Paringgonan – tiket Masuk, Aktivitas Dan Akses Lokasi" <http://www.pariwisatasumut.net/2021/05/aekmilas-paringgonan.html?m=1>, Di Akses Pada Tanggal 01 November 2021, Pukul 08.30.

⁵ Rodame Monitorir Napitupulu, *Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Model Bisnis Kanvas*, (Bogor: PT. Jawa Mediasindo Green Land Residence Blok HH), 2020, Hal. 3.

⁶Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, (Surakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Wirausaha Dan Ketenagakerjaan, 2021), Hal. 23.

Milas ini tidak pernah terjadi aktivitas kemaksiatan karena orang yang berkunjung kesini mayoritas pengunjungnya muslim dan mengenakan pakaian yang sopan, dan makanan yang disediakan halal.⁷

Menurut penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa wisata halal Aek Milas ini memiliki banyak potensi. Akan tetapi ada beberapa potensi yang perlu dioptimalkan untuk menciptakan kenyamanan pengunjung agar leluasa saat menikmati liburan di Aek Milas Paringgonan, untuk itu perlu dievaluasi potensi sesuai kebutuhan pengunjung yang mayoritas muslim untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

Fatwa DSN-MUI No. 11/KS. 001/W.PEK/2012 dan No. B-459/DSN-MUI/XII/2012 tentang pengembangan dan sosialisasi pariwisata syari'ah. Dan adapun fatwa DSN MUI No:108/ DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata halal berdasarkan prinsip syari'ah menetapkan wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸

Menurut kementerian pariwisata, Ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya: Ada sertifikasi makanan dan minuman halal, tersedianya fasilitas ibadah, tidak boleh ada aktivitas non halal, aktivitas kemaksiatan, disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan,

⁷ Wawancara dengan Lily Diana Fitri, Selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 12 Desember 2021, Pukul 15. 48.

⁸Rozalinda, Nurhasanah, Sri Ramadhan, "Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 4, No. 1, (2019), Hal. 47.

berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, bersifat universal dan inklusif, menjaga perilaku dan etika luhur seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila, menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁹

Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon belum sepenuhnya memenuhi indikator wisata halal, potensi yang bagus yang dimiliki menjadikan Aek Milas tetapi kolam umum yang disediakan masih satu, memiliki ukuran yang besar tetapi belum terpisah antara laki-laki dan perempuan yang membuat beberapa pengunjung muslim kurang nyaman saat menikmati berendam air panas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurimayanti beliau mengatakan bahwa pada wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan terdapat masalah yang peneliti temukan yaitu pada potensi yang dimiliki masih kurang efektif, efisien dan kurang optimal, serta beberapa potensi yang dimiliki oleh wisata halal Aek Milas ini masih ada yang bertentangan dengan indikator wisata halal yang membuat wisatawan muslim kurang nyaman karena kolamnya yang belum terpisah antara kolam laki-laki dan kolam perempuan. Belum pernah terjadi di Aek Milas ini kegiatan maksiat, dan semoga tidak pernah terjadi karena tempat

⁹ Juliansyah Silitonga, "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima", (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), Hal. 22–24.

ini sangat bagus untuk menyegarkan badan. Dan makanan yang disediakan halal, dan karaokenya ada yang diluar ruangan dan Inroom (karaoke keluarga).¹⁰

Menurut penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, dan tidak pernah terjadi aktivitas maksiat seperti: pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi dan ada potensi yang bertentangan dengan indikator wisata halal. Sehingga perlu dievaluasi potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan dalam menyuguhkan atraksi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim yaitu tidak bertentangan dengan indikator wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wiskan Wardana Hsb, selaku pemilik wisata halal Aek Milas Paringgonan beliau mengatakan bahwa:

Wisata Aek Milas Alwansyah ini belum ada sertifikatnya sebagai wisata halal. Dan belum memperoleh penghargaan dan perhatian dari dinas pariwisata Kabupaten Padang Lawas. Padahal wisata Alwansyah ini mempunyai banyak potensi. Seperti, kolamnya satu, belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, ukuran kolam yang besar dan unik yang dijadikan sebagai sarana pengobatan untuk menyegarkan dan menyehatkan. Dan belum ada rencana untuk menambah kolam umum satu lagi, agar terpisah antara laki-laki dengan perempuan karena pengunjung yang datang menggunakan pakaian yang sopan. Dan tempat ibadah yang disediakan masih tergolong sederhana tetapi bagi masyarakat muslim bisa melakukan ibadah saat berwisata di wisata Aek milas Alwansyah ini. Dan makanan yang di sediakan semuanya halal tidak ada makanan yang haram, meskipun belum ada sertifikat halalnya tetapi semua bahan

¹⁰ Wawancara dengan Nurima Yanti, Selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 5 Maret 2022, Pukul 16.30.

dan makanannya halal dan produk jajanan yang disediakan berlabel halal dari fatwa DSN MUI. dan karaokenya dua, ada di luar ruangan dan satu lagi namanya Inroom yang merupakan karaoke keluarga. Dan yang namanya aktivitas kemaksiatan belum pernah terjadi, dan mempunyai 12 karyawan.¹¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda menyatakan bahwa:

Industri wisata halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa Sumatera Barat mempunyai wisata halal yang sangat potensial. Seperti, tersedianya sentra kuliner yang halal, pemandangan alam objek wisata yang indah dan menakjubkan dan tersedianya fasilitas ibadah di lokasi wisata.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk, menyatakan bahwa:

Dinas pariwisata halal Sumatera Barat mewujudkan wisata halal dengan membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pariwisata halal, dan dibutuhkan peran Dinas pariwisata Sumatera Barat dalam memberikan sosialisasi bagi pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi jaminan produk halal serta mencantumkan logo halal pada rumah makan dan vrestoran.¹³

Menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, pemilik wisata Aek Milas Paringgonan seharusnya lebih mengoptimalkan potensi yang sudah ada. Potensi atau modal tersebut digarap dan dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan minat dan daya tarik pengunjung dengan inovasi baru dan mengurus sertifikat halal.

¹¹Wawancara Dengan Wiskan Wardana Hasibuan, Selaku Pemilik Wisaqta Aek Milas Alwansyah, Tanggal 11 Desember 2021, Pukul 15. 43.

¹²Rozalinda, dkk, "Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan", Hal. 54-56.

¹³ Rahma Dira Ismail , M. Fachri Adnan, "Peran Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam Mewujudkan Wisata Halal", *Jurnal Mahasiswa dan Ilmu Administrasi Publik*, Volume 2, No. 2. Hal. 16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku karyawan wisata halal Aek Milas Alwansyah beliau mengatakan bahwa: Potensi yang dimiliki oleh wisata Aek Milas ini sudah bagus tetapi masih kurang mengoptimalkan pengelolaan dan memanfaatkan modal atau potensi yang sudah ada, seperti masih ada lahan kosong. Lahan tersebut bisa dibuat kolam, air panas agar tempat laki-laki dan perempuan terpisah atau kolam air dingin, agar dapat dinikmati meskipun cuaca sedang panas dan pastinya makanan yang disediakan adalah makanan yang halal dan belum pernah terjadi aktivitas maksiat dan tersedia musholla untuk melakukan ibadah.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soraya Ratna Pratiwi, dkk mengatakan bahwa:

Wisata halal ditujukan untuk wisatawan muslim sehingga Meningkatnya pertumbuhan wisatawan muslim memberikan segmentasi baru bagi dunia pariwisata dan mempengaruhi industri wisata secara global. Wisatawan muslim dalam berwisata mempunyai kebutuhan yang mencakup makan halal, dan fasilitas ibadah yang layak.¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alwafi Ridho Subarkah menyatakan bahwa:

Wisata halal menjadi *tren* baru dalam segmen pariwisata dunia, perkembangan pun terus mengalami peningkatan. Terlihat sejenak tahun 2014 ada 108 juta wisatawan muslim yang melakukan perjalanan wisata, meningkat tahun 2015 yang

¹⁴ Wawancara Dengan Ibu Rani, Selaku Karyawan Wisata Aek Milas Alwansyah, Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 11.00.

¹⁵ Soraya, Susane, Nuryah Asri Sjafirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangaun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 6, No. 1, 2018, Hal. 79.

mencapai 117 juta wisatawan muslim, lalu pada tahun 2016 mencapai 121 juta wisatawan muslim dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 131 juta wisatawan muslim. Dan akan berdampak pada sektor ekonomi sebagai peluang kerja baru, usaha lokal akan tumbuh dan pendapatan yang beragam sehingga pariwisata adalah salah satu penggerak ekonomi suatu daerah.¹⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk menyatakan bahwa:

Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan mayoritas penduduknya adalah muslim dan dikenal dengan tempat wisata yang sangat indah. Di Desa Tete Batu menyuguhkan berbagai macam atraksi wisata namun yang lebih dominan adalah keindahan atraksi wisata alamnya. Konsep halal memang sudah melekat pada kehidupan masyarakat Desa Tete Batu sehingga pariwisata pun dapat dikategorikan wisata halal namun perlu sertifikasi wisata halal dari DSN MUI untuk mempertegas kehalalan.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka dkk menyatakan bahwa:

Minat terhadap wisata halal semakin meningkat, Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan tersebut merupakan peluang dan tantangan sektor pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Banyak Negara yang mayoritas muslim maupun tidak yang mengembangkan wisata halal dan menciptakan suasana yang ramah muslim.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karina selaku pengunjung wisata halal Aek Milas Alwansyah beliau mengatakan bahwa Banyak juga potensi yang di miliki selain dari kolam yaitu tempat bermain

¹⁶ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)", *Jurnal Saspol*, Volume 4, No. 2 (December 2018), Hal. 50.

¹⁷ Anwar, dkk, "Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tetet Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Tambora*, volume 4, Hal. 10-11.

¹⁸ Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal Perkembangan Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Of Halal Product And Reasearch*, Volume 1, No. 2, Hal. 13.

anak-anak, Ada juga lesan dan kursi tempat wisatawan duduk beristirahat dan menikmati makanan dengan pemandangan yang memikat kearah lembah curam, kolam dengan suasana khas pedesaan yang menakjubkan dan lokasinya bagus untuk berfoto. Untuk wisata ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan muslim dari segi kolamnya yang belum terpisah yang kedepannya mungkin jadi pelajaran untuk meningkatkan atraksi yang disuguhkan.¹⁹

Menurut penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada aset untuk dikelola dan digarap agar lebih baik lagi untuk menarik minat pengunjung tetapi dana yang dibutuhkan pastinya besar. Namun ketika potensi tersebut sudah dioptimalkan kemungkinan besar akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung dan membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, potensi yang dimiliki oleh wisata halal Aek milas Paringgonan ini belum sepenuhnya memenuhi indikator wisata halal. Dan potensi yang potensial yang dimiliki oleh wisata ini, Peneliti melihat ada kekuatan dan peluang yang bagus untuk dikembangkan meskipun ada kelemahan dan ancaman yang dirasakan oleh Pelaku bisnis wisata halal Aek Milas Paringgonan Alwansyah, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun”**.

¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Karina, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah, Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 17.00.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi peneliti dalam proses penelitian ini, maka untuk mencegah ruang lingkup agar tidak terlalu lebar, maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti yaitu: Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah bagian yang menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian untuk menghindari pemahaman ganda antara peneliti dan pembaca maka diperlukan adanya batasan istilah yang terkait dengan penelitian ini adalah: Analisis Potensi Wisata halal.

1. Analisis

Analisis dari pemikiran Harahap dalam jurnal tambora menyatakan bahwa analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi terkecil dan diketahui hubungan yang satu dengan yang lainnya hingga fungsi masing-masing.²⁰ Analisis pada penelitian ini adalah mengamati dan menguraikan fenomena yang terjadi pada wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun untuk mendapatkan pemahaman yang detail dan terperinci.

2. Potensi

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti dalam jurnal destinasi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah

²⁰ Anwar, Arif Budi Witarto, "Mega Trishuta Pathiassana, Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tetet Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", Hal. 12

tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.²¹ Potensi pada penelitian ini adalah menganalisis segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata Aek Milas Paringgonan yang sesuai dengan indikator wisata halal maupun yang tidak sesuai dan nanti akan menjadi pertimbangan dalam memperbaiki potensi wisata yang dijalankan.

3. Wisata halal

Wisata halal menurut Mohsin dalam buku Manajemen Strategi pengelolaan Desa wisata adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam.²² Wisata halal pada penelitian ini adalah wisata halal Aek Milas Paringgonan yaitu untuk melihat potensi wisata, sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan wisatawan muslim.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka menganalisis potensi yang dimiliki daerah wisata. Analisis didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*). Dan secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*).²³ Analisis SWOT pada penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai metode dan faktor secara sistematis dan

²¹ Putu Aditya Adi Guna Hanum And Ida Bagus Suryawan, "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume, No. 1 (2015), Hal. 8.

²² Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, Hal. 23.

²³ Fajar Nur'Aini Df, *Teknik Analisis Swot*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), Hal. 27.

menganalisis potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Pelaku bisnis wisata halal Aek Milas Paringgonan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Apa saja peluang dan ancaman wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
2. Bagaimana kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
3. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan kecamatan Ulu Barumun?

E. Tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.
2. Untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun
3. Untuk menganalisis peluang dan ancaman wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah pengalaman dan pelajaran serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang analisisiis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

2. Bagi pengelola wisata halal Aek Milas Paringgonan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh wisata halal Aek Milas Paringgonan untuk digarap dan dikembangkan.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas dan untuk mengetahui potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan kecamatan Ulu Barumon.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal yang terdiri dari tiga Bab, sebagai berikut:

BAB I membahas tentang latar belakang masalah berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang Akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan masalah berisi agar masalah yang Akan diteliti lebih fokus pada suatu titik permasalahan. Batasan istilah berisi memuat istilah yang dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

BAB II membahas landasan teori lebih luas terkait “Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun”. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

BAB III membahas tentang metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan jenis penelitian yang berisi tentang hal-hal yang Akan dijadikan objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah yang berisi pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data berisi pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini.

BAB IV merupakan Bab yang berisi tentang hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data yang peneliti peroleh dan pembahasan yang merupakan hasil analisis penulis terhadap masalah yang dirumuskan penelitian.

BAB V merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan atau obyek penelitian yang dibahas untuk diperoleh solusi dan untuk bahan pertimbangan dan tindakan mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *analusis* artinya melepaskan. Analisis terbentuk dari 2 kata yaitu *ana* dan *lucin* jika digabungkan berarti melepaskan atau menguraikan. Dan analisis dapat diartikan usaha mengamati sesuatu dengan cara menguraikan komponen untuk dikaji lebih mendalam. Pengertian analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menguraikan komponen untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan untuk mengetahui kebenarannya.

Analisis dari pemikiran Harahap dalam Jurnal Tambora menyatakan bahwa analisis adalah suatu upaya atau kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi terkecil dan diketahui hubungan yang satu dengan yang lainnya hingga fungsi masing-masing.²⁴

²⁴ Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana, “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Hal. 10.

Analisis menurut Anne Gregry adalah sebuah langkah pertama dari proses perencanaan.²⁵ Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan, dan sebagainya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-duduk perkara dan sebagainya. Analisis pada dasarnya suatu kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mulai dari membaca, menafsirkan, merumuskan, menerangkan, dan menjelaskan, mengolah, hubung-menghubungkan satu dengan yang lain merupakan suatu yang dapat diputuskan.²⁶

b. Teknik Analisis

Teknik analisis adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah tentang penelitian.

Dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil

²⁵ Rupa Matheus, *Pengertian Analisis Potensi Wilayah*, (Yogyakarta: Andi, 2022), Hal. 47-49.

²⁶ Aulia Hawadini, "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), Hal. 1.

sebuah kesimpulan dengan tujuan untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dan mudah untuk dipahami.²⁷

c. Tahapan dan langkah-langkah menganalisis

1) Tahapan analisis

- a) Analisis masalah adalah untuk mengidentifikasi masalah dan sebab akibat berkenaan dengan suatu keadaan negatif yang ingin diperbaiki
- b) Analisis tujuan untuk mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
- c) Analisis alternatif adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji pilihan strategi yang dapat mendukung keberhasilan.²⁸

2) Langkah-langkah menganalisis

a) Definisi masalah

Penetapan tujuan untuk membantu mengarahkan upaya memenuhi tujuan yang akan dicapai, dan mengetahui batasan yang mempengaruhi persoalan terhadap tujuan yang akan dicapai serta variabel yang mempengaruhi persoalan dalam penelitian.

b) Pengembangan model

²⁷ Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana, Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Hal. 12.

²⁸Wosi Rendani, *Potensi dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindungi*, (Yogyakarta: depublish, 2012), Hal. 67.

Mengumpulkan data untuk menaksir parameter yang berpengaruh terhadap persoalan yang dihadapi taksiran ini untuk mengevaluasi persoalan.

c) Pemecahan model

Dalam memformulasikan persoalan ini biasanya digunakan model analitis, yaitu model matematis yang menghasilkan persamaan sehingga dicapai pemecahan yang optimum.

d) Pengujian keabsahan model

Menentukan model yang dibangun telah menggambarkan keadaan nyata secara akurat. Jika belum perbaiki dan buat model baru.

e) Implementasi hasil akhir

Menerjemahkan hasil studi ke dalam bahasa sehari-hari agar mudah dipahami.²⁹

2. Potensi

a. Pengertian Potensi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Potensi juga berarti kekuatan, energi atau kemampuan terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Setelah kapasitas itu dikembangkan akan mempunyai nilai tambah.³⁰

²⁹ Aminuddin, *Prinsip-Prinsip Operasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), Hal.7.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2022), Hal. 49.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti dalam jurnal destinasi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.³¹

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian-perhatian terhadap aspek-aspek sosial dan budaya. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata.

Potensi wisata dalam buku ekonomi pariwisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang pengertian atraksi wisata.³²

Potensi wisata harus berpedoman pada apa yang di cari wisatawan dan sangat berkontribusi signifikan, pariwisata saat

³¹ Putu Aditya Adi Guna Hanum And Ida Bagus Suryawan, "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara", Hal. 7-11.

³² Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, Dan Implementasi*, (Jakarta: Penerbit Kompas), Hal. 48.

ini bersifat multidimensi dalam dimensi ekonomi, politik, budaya, teritorial, dan lingkungan. Industri wisata halal berkontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara terhadap PAD tetapi juga terhadap pendapatan masyarakat. Pariwisata dicirikan oleh kemampuannya untuk menciptakan berbagai mata rantai kegiatan ekonomi, lapangan kerja yang luas dan variatif.³³

Potensi wisata menurut Damanik dan Weber adalah semua obyek (alam, budaya, buatan), yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Sumber daya wisata adalah modal dasar bagi pembangunan wisata yang berkualitas tanpa keberadaan sumber daya wisata yang berkualitas maka tidak akan mendatangkan kunjungan wisatawan sehingga sumber daya wisata mempunyai peran yang sangat penting bagi tempat wisata.

b. Jenis-jenis potensi wisata.

Secara umum potensi wisata yang ada dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- 1) Potensi alamiah merupakan potensi yang ada di masyarakat, seperti potensi fisik dan geografis, seperti potensi alam.

³³ Popon Srisusilawati, dkk, *Manajemen Pariwisata*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), Hal. 20.

2) Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di wisata halal yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata baik potensi alam, budaya, maupun potensi buatan manusia.³⁴

c. Jenis-jenis sumber daya wisata

1) Sumber daya alam wisata

Sumber daya alam wisata adalah yang tersedia di alam dan salah satu modal dalam sektor pariwisata yang layak untuk dijual dan dinikmati oleh wisatawan. Sumber daya alam wisata juga diartikan segala sesuatu yang berada di alam yang mengandung keindahan sehingga menjadi daya tarik wisata untuk dikunjungi wisatawan.

Pentingnya sumber daya alam adalah dari alam banyak wisatawan yang tertarik seperti daerah terpenting bagi wisatawan antara lain pegunungan, hutan, wilayah pesisir dan laut, Potensi atau sumber daya alam juga menjadikan suatu tempat menjadi tujuan wisata untuk melihat pemandangan,

³⁴ Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari Dan Ida Bagus Suryawan, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 5, No. 2, (2017), Hal. 274-275.

banyak wisatawan yang menikmati ketenangan di tengah alam karena suasana yang sejuk, tenteram dan nyaman. Sumber daya alam dapat dikembangkan menjadi obyek wisata atau daya tarik: Keajaiban alam dan keindahan alam (topografi), Keragaman dan sebagainya

2) Sumber daya manusia wisata

Menurut Evans, David dan George sumber daya manusia wisata berperan sebagai faktor kunci subjek dan objek pariwisata atau motor terlaksananya aktivitas pariwisata dan mempunyai peran yang penting dan memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

3) Sumber daya budaya wisata

Sumber daya budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh manusia dengan cara belajar agar dapat menyenangkan wisatawan di lokasi wisata. Menurut Eticha wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis wisata yang menggunakan budaya sebagai objeknya seperti: kuliner, tempat bersejarah dan sebagainya.

4) Sumber daya sarana dan prasarana

Menurut Swantoro sarana pariwisata yaitu kelengkapan daerah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati

perjalanan wisatanya. Sedangkan prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia. Menurut Sekarsari beberapa sarana prasarana pariwisata yang harus ada di lokasi wisata seperti: transportasi, akomodasi, objek, atraksi wisata dan tempat perbelajaan (toko).³⁵

d. Faktor pengembangan potensi.

Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan.

1) Atraksi

Komponen sangat penting, karena atraksi merupakan faktor utama seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Secara umum atraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 antara lain:

- a) *Site Attraction* adalah suatu tempat yang dapat atau dijadikan objek wisata seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang menarik.
- b) *Event Attraction* adalah suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan atraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara-upacara tradisional dan pameran.³⁶

³⁵ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan: Kita Menulis, 2021), Hal. 19-22.

³⁶ Agung Sri Sulistyawati, "Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Volume 1, No. 1 (2010), Hal. 6.

2) Amenitas

Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain. Sedangkan menurut Pitana dan Diarta, menjelaskan fasilitas destinasi amenities merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan.

3) Aksesibilitas

Menurut Spillane mengatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dengan lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya.

4) Layanan

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi antara lain bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati.³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi fisis

³⁷ Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari Dan Ida Bagus Suryawan, "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan", Hal. 274-275.

- 2) Atraksi dan obyek wisata
- 3) Aksesibilitas
- 4) Pemilikan dan penggunaan lahan
- 5) Sarana dan prasarana wisata
- 6) Masyarakat dan pemerintah.³⁸

3. Wisata Halal

a. Pengertian Wisata Halal

Keindahan alam Indonesia terkenal dan merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat luas dan terdapat pulau besar dan pulau kecil dan memiliki hamparan pantai yang panjang dan juga indah untuk wisatawan melakukan aktivitas wisata.³⁹

Beberapa daerah Indonesia juga dianugrahi penghargaan dari *world halal tourism Award*. Seperti kota Padang yang mendapat predikat destinasi wisata halal terbaik di dunia serta provinsi Aceh sebagai destinasi budaya halal terbaik dunia. Menurut widagdiyo dari besarnya populasi muslim dengan persentase 75% sehingga menjadikan permintaan pada produk halal menjadi besar.⁴⁰

³⁸Tetty Yuliaty, Model Wisata Halal *Sustainable* Di Indonesia, Skripsi UIN Sumatera Utara, (2020): Hal. 56.

³⁹ Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana, "Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, Hal. 10.

⁴⁰ Sri Umiyati dan Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal Tanggung Jawab Siapa*, Hal. 3.

Wisata adalah kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat dengan tujuan rekreasi, untuk melihat atau mempelajari keunikan maupun daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dengan tujuan untuk kepuasan, bersenang-senang atau kepentingan lain yang menambah pengetahuan ataupun pelajaran dalam jangka waktu sementara.⁴¹

Kata halal berasal dari bahasa arab yaitu *halla*, *yahillu*, *hillan* yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak.⁴² Kata dengan makna dibenarkan atau diizinkan oleh Allah adalah sumber utama tetapi tidak hanya terkait dengan produk makanan atau minuman akan tetapi memasuki semua aspek kehidupan. Kegiatan wisata sudah menjadi bagian *esensial* dalam kehidupan sehari-hari. Wisata biasa dilakukan sebagai bentuk pemuasan diri atau sekedar menghabiskan waktu luang.⁴³

Muhammad Munir Caudry menjelaskan bahwa wisata halal merupakan konsep baru pariwisata, dan bukan hanya sebatas wisata religi seperti ibadah umrah, ibadah haji akan tetapi adalah kegiatan wisata yang melayani liburan yang

⁴¹ Regina Rosinta Butar Butar dkk, *Pengantar pariwisata*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), Hal. 21.

⁴² Soraya, Susane Dida, Nuryah Asri Sjafrirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung, Hal. 79.

⁴³ Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan", Hal. 34.

menyesuaikan dengan gaya liburan dengan kebutuhan dan dan permintaan traveller muslim.⁴⁴

Wisata halal menurut Mohsin dalam buku Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam. Wisata halal menurut Riyanto Sofyan adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan Islam sebagai landasan dasar.⁴⁵

Wisata halal merupakan pasar yang berkembang dan menarik banyak wisatawan muslim yang dalam perjalanan wisatanya tidak meninggalkan kaidah hukum Islam.⁴⁶ Dunia pariwisata sangat erat kaitannya dengan aktivitas bersenang-senang, keberadaan pariwisata sangatlah *urgen* dalam kehidupan ini. Tidak salah jika pariwisata dikatakan kebutuhan bagi banyak pihak, dan perkembangan pariwisata penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan muslim tetapi wisata halal bersifat terbuka untuk semua kalangan.⁴⁷

Dengan melakukan wisata pikiran seorang menjadi *fresh* kembali dan mempunyai energi baru dan lebih produktif.

⁴⁴ Sri Umiyati dan Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal Tanggung Jawab Siapa*, Hal. 22.

⁴⁵ Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, Hal. 23.

⁴⁶ Menur Kusumaningtyas dan Ari Prasetyo, *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara), Hal. 13.

⁴⁷ Afifah Nur Millatina, "Peran Pemerintah untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Hal. 103.

Penduduk setempat yang mempunyai naluri bisnis, dengan adanya pengembangan pariwisata akan membuka peluang bisnis baru yang yang dapat dikembangkan dengan menggali potensi setempat yang selama ini belum banyak dilakukan seperti *home stay*, *home industri* yang memacu dalam bidang industri dan kuliner yang beraroma lokal dan tidak temuan ditemukan di daerah lain. Maka tidak mustahil, penduduk setempat berkesempatan sebagai *guide* yang akan menjadi sumber pendapatan baru bagi mereka.⁴⁸

Adanya berbagai ladang bisnis atau pekerjaan bagi masyarakat setempat itu akan menimbulkan kesejahteraan baru dan daya beli masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada kemajuan sektor riil. Mungkin akan berdampak signifikan terhadap kekuatan ekonomi pemerintah setempat karena *income* perkapita dan kreativitas masyarakat yang semakin meningkat.

Pengembangan wisata halal akan dapat diwujudkan dengan peran dari *stakeholder* baik pemerintah kota, perguruan tinggi, sektor UMKM dan peran aktif dari masyarakat. Freeman mendefinisikan *stakeholder* adalah setiap kelompok atau

⁴⁸ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), Hal. 10.

individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.⁴⁹

b. Potensi Wisata Halal

Setiap wisata mempunyai potensi dan daya tarik yang berbeda-beda, agar turis atau wisatawan mau berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Potensi dalam pariwisata adalah sebagai modal atau aset yang dimiliki daerah wisata dan eksploitasi untuk kepentingan kemaslahatan dan ekonomi diidentifikasi dari manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang menjadi andalan daya tarik wisatawan menjunjung lokasi.⁵⁰

Target pasar wisata halal yang tumbuh pesat adalah wisatawan muslim milenial yang menggerakkan pasar wisata halal, wisatawan muslim milenial dalam rentan usia 20 tahun hingga 38 tahun memiliki potensi sebagai segmen konsumen yang tumbuh paling cepat.⁵¹

c. Jenis-Jenis Wisata

Adapun jenis-jenis wisata:

- 1) Wisata religi adalah wisata yang kunjungannya bertujuan untuk menyapaikan syariat Islam. Objek yang dikunjungi dijadikan sebagai pengingat keesaan Allah.

⁴⁹ Sri Umiyati dan Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal Tanggung Jawab Siapa*, Hal. 45.

⁵⁰ Yoeti Eka A, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Hal. 48.

⁵¹ Juliansyah Silitonga “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Si Lima-Lima”, Hal. 22-24.

Wisata religi adalah wisata yang dikaitkan dengan etis agama, sejarah dan kepercayaan umat tertentu.

- 2) Wisata syariah adalah lebih luas dari pada wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang kegiatannya ditunjang oleh berbagai fasilitas wisata serta jasa yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah yang memenuhi standar dan ketentuan syariah.
- 3) Wisata halal adalah bentuk wisata yang berbasis budaya dengan nilai-nilai dan norma syariat sebagai landasan utamanya. juga merupakan konsep keseimbangan hidup, tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan ketika bepergian tetapi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.⁵²

4) Wisata konvensional

Wisata konvensional adalah wisata budaya, alam, heritage, dan kuliner semata-mata untuk kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu semata-mata untuk liburan. Tempat ibadah sebagai pelengkap dan kuliner yang disediakan umum.⁵³

⁵² Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi* (Romangpolong: Alauddin University Press, 2020), Hal. 25-27.

⁵³ Murah Syahril, *Manajemen Pariwisata Halal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing), Hal. 48-50.

d. Pengertian Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan Pemerintah daerah. Sedangkan sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan disebut wisatawan.⁵⁴

Wisatawan adalah aktor atau pelaku dalam kegiatan wisata. Karena wisata merupakan pengalaman manusia untuk menikmati kehidupan dalam perjalanan hidup mereka. Wisatawan juga berarti seseorang yang melakukan perjalanan maupun kelompok sejauh minimal 80 km, untuk memperoleh kesenangan destinasi wisata yang dikunjungi.⁵⁵ Orang yang dianggap wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan atau hal lain.⁵⁶

Menurut Battour dan Ismail minat pada wisata halal mengalami peningkatan pertumbuhan. Wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat 30% pada tahun 2020. Wisatawan muslim merupakan jumlah wisatawan terbesar di Indonesia dengan populasi muslim terbesar dunia dan seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata, karena dapat memberikan

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

⁵⁵ Isdarmanto, *Dasar –Dasar Pariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), Hal. 6.

⁵⁶ Faizul Abrori, *Pariwisata Dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Sumedang: Literasi Nusantara, 2020), Hal. 16.

kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi pelaku bisnis yang terlibat di dalamnya.⁵⁷

e. Konsep Dan Daya Tarik Wisatawan.

Menurut Akyol dan Kilinc pasar halal diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu makanan, *lifestayle* (kosmetik, tekstil dan sebagainya), dan pelayanan (paket wisata, transportasi dan sebagainya).⁵⁸ wisata halal bisa dikatakan hanya melengkapi wisata konvensional yang telah ada, posisi wisata halal adalah alternatif bagi wisatawan Islam yang ingin mendapatkan tidak hanya liburan atau kebutuhan wisata tetapi juga mendapatkan kebutuhan spiritual, dan wisata halal ini dapat dinikmati wisatawan muslim dan non muslim.⁵⁹

Fatwa DSN-MUI No. 11/KS. 001/W.PEK/2012 dan No.B-459/DSN-MUI/XII/2012 tentang pengembangan dan sosialisasi pariwisata syari'ah. Adapun fatwa DSN MUI No:108/ DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan wisata halal berdasarkan prinsip syari'ah menetapkan wisata syari'ah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syari'ah.⁶⁰

Destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya:

⁵⁷Yudhi Martha Nugraha, "Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau," *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* Volume 3, No. 2, 2018, Hal. 63.

⁵⁸ Sri Umiyati dan Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal Tanggung Jawab Siapa*, Hal. 3.

⁵⁹ Tetty Yuliaty, *Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia*, Hal. 56.

⁶⁰Rozalinda, dkk, "Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan", Hal. 47.

- 1) Ada sertifikasi makanan dan minuman halal
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah
- 3) Tidak boleh ada aktivitas non halal, aktivitas kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Kriteria umum wisata halal:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Menghindari kemusrikan dan kufarat.
- 3) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Bersifat universal dan inklusif.
- 6) Menjaga perilaku dan etika luhur seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 7) Menjaga keamanan dan kenyamanan.
- 8) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁶¹

Sejalan dengan pengertian wisata halal adalah wisata yang menyediakan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan muslim. Ada 6 kebutuhan pokok wisatawan muslim:

- 1) Makanan halal bebas alkohol, daging babi, dan sejenisnya.
- 2) Tersedianya fasilitas ibadah
- 3) Kamar mandi dengan air untuk wudhu

⁶¹ Juliansyah Silitonga “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Si lima-Lima”, Hal. 22-24.

- 4) Pelayanan saat bulan ramadhan misalnya santapan berbuka dan sahur.
- 5) Pencantuman label non halal apabila ada makan yang tidak halal
- 6) Fasilitas rekreasi tidak bercampur secara bebas.

Menurut *Global Muslim Travel Index* yang merupakan pemberi peringkat wisata halal dunia menjelaskan standar wisata halal sebagai berikut:

- 1) Destinasi ramah keluarga
- 2) Tujuan wisata harus ramah untuk keluarga dan anak-anak
- 3) Keamanan bagi wisatawan muslim
- 4) Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai
- 5) Layanan dan fasilitas yang ramah muslim.
- 6) Makanan terjamin halal
- 7) Akses ibadah yang mudah dan baik kondisinya.
- 8) Akomodasi yang memadai
- 9) Fasilitas bandara yang ramah bagi muslim
- 10) Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim
- 11) Konektivitas transportasi udara
- 12) dan Persyaratan visa.⁶²

⁶² Wartiningsih, dkk, *Model Revitalisasi Wisata Halal Madura*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), Hal. 50.

Konsep pariwisata halal lebih memberikan jaminan kepada wisatawan muslim dalam berwisata. Indikator yang menjadi acuan seperti tersedianya produk makanan halal untuk dikonsumsi di sekitar lokasi wisata, tersedianya mushola atau mesjid yang memudahkan wisatawan muslim untuk beribadah, dan terbebasnya obyek wisata dari minuman beralkohol, kemaksiatan serta kriminalitas lainnya.⁶³

Menurut Aan Jaelani konsep wisata religi, syariah, dan wisata halal pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islam tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *halal life style* dan lain-lain. Jadi wisata halal didefinisikan sebagai perjalanan muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Daya tarik wisata halal merupakan usaha mengelola daya tarik atau potensi sumber daya alam suatu daerah baik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan dan dikembangkan agar menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Konsep dari wisata halal ini memang tujuan utamanya adalah wisatawan muslim akan tetapi dapat dinikmati wisatawan nonmuslim.⁶⁴

⁶³ Rahma Dira Ismail dan Fahri Adnan, "Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Wisata Halal", Hal. 99.

⁶⁴ Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, *Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal*, (Bandar Lampung: Halal Tourism Indonesia, 2018), Hal. 1.

Konsep wisata halal hanya sebuah pilihan tidak bermaksud memaksa semua hotel, restoran dan sebagainya berkonsep halal. Ada 2 konsep wisata halal ideal yang harus dipahami:

- 1) modal membangun industri pariwisata halal adalah kebudayaan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang, semua adat dan budaya memiliki ciri khas yang unik.
- 2) Kita harus membangun paradigma dalam konsep wisata halal. Poin pembedanya adalah adanya kenyamanan beribadah, kemudahan mendapatkan pangan halal serta bebas dari maksiat baik dari pelayanan, fasilitas penunjang, lingkungan hotel, spa hingga restoran.⁶⁵

f. Karakteristik Wisata Halal

Ada beberapa karakteristik wisata halal sebagai berikut:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu atau staf harus bersifat disiplin dan menghormati prinsip Islam.
- 3) Harus mengikuti standar pelayanan yang halal.
- 4) Transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 5) Ada tempat bagi wisatawan muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti beribadah.

⁶⁵ Tetty Yuliaty, Model Wisata Halal *Sustainable* Di Indonesia, Hal. 56.

6) Tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁶⁶

Menurut Chukaew terdapat 8 faktor standar pengukuran wisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya dan dapat menjadi karakteristik tersendiri yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar sesuai dengan prinsip Islam
4. Restoran harus mengikuti standar *international* pelayanan halal.
5. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan
7. Ada tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan ibadah.
8. Bepergian ke tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.⁶⁷

g. Dampak dan Hubungan Wisata Halal Terhadap Ekonomi

Wisatawan yang melakukan perjalanan baik untuk bisnis, liburan, dan petualangan bahkan perawatan medis, dengan beberapa aktivitas terkait bisnis yang terkait dengan

⁶⁶ Yudhi Martha Nugraha, "Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau", Hal. 64.

⁶⁷ Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), Hal. 48-50.

pariwisata. Industri wisata memiliki potensi luar biasa untuk menghasilkan lapangan kerja serta menghasilkan devisa. Ada banyak negara di dunia seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Indonesia yang ekonominya digerakkan oleh pariwisata.

Menurut Ollivaud And Haxton menyatakan bahwa pariwisata dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui:

1) Generasi pekerjaan

Dapat menciptakan banyak pekerjaan diantaranya penyedia layanan langsung seperti operator, agen perjalanan, pemandu dan pendamping tur dan lain-lain. Dan penyedia layanan tidak langsung seperti akomodasi, restoran dan lain-lain.

2) Pembangunan infrastruktur

Pariwisata memacu pembangunan infrastruktur, lokasi manapun akan membutuhkan infrastruktur yang diperlukan seperti kereta api, jalan raya dan sebagainya.

3) Pertukaran asing

Orang-orang yang bepergian ke negara lain menghabiskan banyak uang untuk akomodasi yang memadai, transportasi belanja dan lain-lain. Dengan demikian turis yang masuk merupakan sumber devisa yang penting bagi negara manapun.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Hal. 12

Pariwisata memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah tujuan wisata. Dampak pariwisata untuk pembangunan ekonomi seperti menyediakan lebih banyak lapangan kerja bagi warga lokal, membuat warga setempat memulai bisnis yang melayani wisatawan, pendapatan dari pengeluaran wisatawan, kebijakan fiskal dan memantu dalam pembangunan infrastruktur.⁶⁹

h. Manfaat dan Tujuan Wisata Halal

1) Manfaat ekonomi wisata

Aktivitas wisata berdampak pada ekonomi negara serta ekonomi lokal. Beberapa manfaat ekonomi yang ditimbulkan:

- a) Pariwisata menghasilkan lapangan kerja lokal
- b) Pariwisata menguntungkan industri domestik.
- c) Pariwisata menghasilkan devisa negara dan menyuntikkan modal dan uang ke dalam ekonomi lokal
- d) Peningkatan infrastruktur wisata
- e) Meningkatkan pendapatan pajak dan pariwisata.

5) Tujuan wisata

- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- c) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- d) Menghapus kemiskinan
- e) Mengatasi pengangguran
- f) Melestarikan alam

⁶⁹ Jaharuddin, dkk, *Wisata Ramah Muslim*, (Jakarta: Pernada, 2022), Hal. 38.

- g) Memajukan kebudayaan
 - h) Mengangkat citra bangsa
 - i) Memupuk rasa cinta tanah air
 - j) Memperkukuh, mempererat jati diri dan kesatuan bangsa.⁷⁰
- i. Dasar Hukum Wisata Halal

Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-qur'an dan hadis. Sehingga konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep keislaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya. Pariwisata juga telah dijelaskan di dalam Al-qur'an surah Al-Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ
الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Menurut Tafsir Al Misbah ayat 20 Al-ankabut menjelaskan bahwa: kaum musyrikin belum juga menyambut

⁷⁰ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, (Medan: Kita Menulis), Hal. 19-22.

baik penjelasan-penjelasan itu, karena itu ayat di atas memerintahkan nabi Muhammad Saw, bahwa: katakanlah kepada mereka kalau kamu belum juga mempercayai keterangan yang disampaikan oleh leluhur kamu dan bapak para nabi yaitu nabi Ibrahim, maka *berjalanlah dimuka bumi kemana saja* kaki kamu membawa kamu, *lalu* dengan segera walau beberapa langkah kamu melangkah.⁷¹

Juga terdapat pada surah al-mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁷²

Menurut Tafsir Al Misbah ayat 15 Al-mulk menjelaskan bahwa: Allah adalah maha halus dan maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktivitas yang bermanfaat, maka jelajahilah disegala penjurunya, berkelanalah keseluruhan plosoknya dan

⁷¹ Quraish Shihab, “*Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-qur’an, Kajian surah Al-Ankabut Tafsir Al-misbah*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 467).

⁷² Asri Noer Rahmi, “Perkembangan Pariwisata Halal NTB Dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11, No. 1 (2020): Hal. 8.

makanlah sebagian dari rezkinya yang disediakan untuk kamu serta bersyukurlah dengan segala karunianya itu. Dan karena pada akhirnya hanya kepada-Nya kamu kembali.⁷³

4. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari empat kata yaitu *strengths*, *waknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*waknesses*), peluang (*opportunities*), tantangan (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman.⁷⁴

Leigh mengatakan analisis SWOT adalah pendekatan untuk mempertimbangkan berbagai penghambat dan penambah kerja yang dihadapi organisasi baik dilingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Kekuatan dan peluang adalah penambah kinerja yang diinginkan sedangkan kelemahan dan ancaman adalah penghambat kinerja organisasi atau perusahaan.

⁷³Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), Hal. 819.

⁷⁴ Fajar Nur'Aini Df, "*Teknik Analisis Swot*", Hal. 27.

Gurel dan Merba mengemukakan dengan melakukan analisis eksternal organisasi mengidentifikasi ancaman dan peluang penting dalam lingkungan persaingannya. Dan analisis internal membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi atau perusahaannya untuk memahami sumber daya dan kapasitas mana yang mungkin menjadi sumber keunggulan untuk memilih strategi yang tepat.⁷⁵

Analisis SWOT adalah metode yang memuat perencanaan strategis, guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diaplikasikan dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Untuk mendukung analisisnya dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internalnya yang mendukung untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis.⁷⁶

b. Faktor-Faktor Analisis SWOT

Ada 4 unsur yang membentuk swot:

1) *Strengths* (kekuatan)

Strengths adalah sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. *Strengths* merupakan faktor internal yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan. Faktor pendukung dapat berupa sumber daya, keahlian, dan kelebihan lainnya.

⁷⁵ Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati, Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal, *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, No. 1, 2021, Hal. 3.

⁷⁶ Hasna Wijayati dan Arif Ishartadi, *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*, (Yogyakarta, Quadrant, 2019), Hal. 5.

2) *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan organisasi tidak dimiliki organisasi. *Weaknesses* merupakan faktor internal yang menghambat dalam mencapai tujuan.

3) *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan faktor positif yang muncul dari lingkungan memberikan kesempatan bagi organisasi atau program untuk memanfaatkannya. *Opportunity* adalah faktor eksternal yang mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan.

4) *Threats* (ancaman)

Threats atau ancaman ini merupakan faktor negatif dari lingkungan yang menghambat berkembang atau berjalannya organisasi. *Threats* adalah faktor eksternal yang menghambat perusahaan atau bisnis untuk mencapai tujuan.⁷⁷

Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal artinya faktor ini sepenuhnya berada di dalam kendali perusahaan yang bersifat *controllable*. Kekuatan yang dimiliki perusahaan sangat menentukan kesuksesan perusahaan sebaliknya

⁷⁷ Erwin Suryatama, “*Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*”, (Surabaya: Kata Pena, 2020), Hal. 26-27.

kelemahan adalah dampak negatif perusahaan. Dan peluang dan ancaman diperoleh dari faktor eksternal artinya faktor ini tidak dapat dikendalikan perusahaan dan bersifat *uncontrollable*, kedua faktor ini berada diluar kendali perusahaan dan perusahaan wajib menghadapi dan melakukan antisipasi.

c. Penerapan SWOT dalam Organisasi

Beberapa *keyword* yang perlu dipahami ketika menerapkan pendekatan analisis SWOT yaitu:

- 1) Kekuatan adalah kegiatan yang berjalan dengan baik atau sumber daya dapat dikendalikan.
- 2) Kelemahan adalah kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan.
- 3) Kesempatan adalah faktor lingkungan luar yang positif.
- 4) Matriks SWOT untuk menyusun faktor-faktor strategi organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- 5) Ifas adalah (*intenal strategic factors analysis summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan.

- 6) Efas (*external strategic factors analysis summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor eksternal dalam kerangka kesempatan dan ancaman.
 - 7) Strategi SO adalah strategi yang diterapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
 - 8) Strategi WO adalah strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
 - 9) Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk mengatasi ancaman.
 - 10) Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat *defensif* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
- d. Bentuk Matriks SWOT dan Pengaplikasiannya.

Faktor-faktor yang ditetapkan dan kemudian diterapkan dalam bentuk matriks SWOT, yang mana pengaplikasiannya adalah Bagaimana kekuatan (*strenghts*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, cara mengatasi kelemahan mampu menghadapi ancaman yang ada, kekuatan mampu menghadapi ancaman, dan cara

mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata.⁷⁸

Dalam melakukan analisis kita bisa menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal untuk uraian SWOT lebih sistematis dan menaruhnya dalam sebuah matriks SWOT. Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Dengan matriks kita dapat melihat jelas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Dari matriks ini dihasilkan 4 set alternatif strategi yang dapat diterapkan perusahaan seperti pada kolom berikut: ancaman.⁷⁹

Tabel II. 1.
Bentuk Matrik SWOT

Faktor internal (Ifas) Faktor Eksternal (Efas)	<i>Strength</i> /kekuatan (s) Catat 5-10 Kekuatan faktor internal perusahaan	<i>Weaknesses</i> /kelemahan (w) Catat 5-10 Kelemahan faktor internal perusahaan.
<i>Opportunity</i> /Peluang (o) Catat 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi S-O Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Buat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan

⁷⁸ Fajar Nur'Aini Df, "Teknik Analisis Swot", Hal. 27.

⁷⁹ Hasna Wijayati dan Arif Ishartadi, *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*, Hal.18-19.

<i>Threat/</i> Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Catat 5-10 faktor ancaman eksternal	Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

e. Kegunaan Analisis SWOT

Secara umum kegunaan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk menganalisis diri dan lingkungan pribadi.
- 2) Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga atau perusahaan dan lingkungan eksternalnya.
- 3) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri di dalam lingkungan.
- 4) Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan
- 5) Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan bisnisnya yang dihadapkan dengan para pesaingnya.⁸⁰

5) Analisis Potensi Wisata Halal

Analisis dari pemikiran Harahap dalam Jurnal Tambora menyatakan bahwa analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi terkecil dan diketahui

⁸⁰ Fajar Nur'Aini Df, "Teknik Analisis Swot", Hal. 27.

hubungan yang satu dengan yang lainnya hingga fungsi masing-masing.⁸¹

Analisis adalah suatu peristiwa, kerangka, penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan, dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab duduk perkara dan sebagainya dan pada dasarnya analisis merupakan kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan untuk menafsirkan, merumuskan, menerangkan, menjelaskan, mengolah, hubung-menghubungkan yang satu dengan yang lain yang dapat diputuskan.⁸²

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti dalam Jurnal Destinasi Pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.⁸³ Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal, aset atau segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari

⁸¹Anwar, Arif Budi Witarto, "Mega Trishuta Pathiassana, Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat", Hal. 12

⁸²Aulia Hawadini, "Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam", Hal. 1.

⁸³Putu Aditya Adi Guna Hanum And Ida Bagus Suryawan, "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara, Hal. 7-11.

potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata.⁸⁴

Wisata halal menurut Mohsin dalam buku *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata* adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁵ Wisata halal adalah jenis wisata yang mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi turis muslim. Wisata halal menurut Riyanto Sofyan dalam buku *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata* adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan Islam sebagai landasan dasar.⁸⁶

Dunia pariwisata sangat erat kaitannya dengan aktivitas bersenang-senang, keberadaan pariwisata sangatlah *urgens* dalam kehidupan ini. Tidak salah jika pariwisata dikatakan kebutuhan bagi banyak pihak, dan perkembangan pariwisata penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan muslim tetapi wisata halal bersifat terbuka untuk semua kalangan.⁸⁷

Perannya berdampak positif pada pembangunan ekonomi yang membuat wisata halal perlu dikembangkan.⁸⁸ Dan menurut peneliti seharusnya pelaku bisnis usaha wisata Aek Milas

⁸⁴ Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, Dan Implementasi*, Hal.48.

⁸⁵ Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, Hal. 23.

⁸⁶ Taufik, *Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat*, Hal. 15.

⁸⁷ Afifah Nur Millatina, "Peran Pemerintah untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia", Hal. 103.

⁸⁸ Mariska Ardila Faza, "Analisis Swot Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat", Hal. 10.

meningkatkan bisnisnya menjadi wisata halal Aek Milas paringgongan dengan lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan wisatawan muslim saat berwisata dengan memenuhi indikatornya sebagai wisata halal. Dengan optimalnya pengelolaan wisata Alwansyah maka wisatawan muslim akan merasa lebih nyaman saat berwisata dan akan berkunjung ke wisata ini untuk merilekskan diri dengan atraksi yang disediakan yang tidak bertentangan dengan agamanya.

Menurut penelitian dari Hafizah Awalia dalam jurnal yang berjudul “Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia” mengatakan bahwa:

Pemerintah ingin memperkenalkan nama NTB dengan jargon wisata halalnya, agar wisatawan domestik dan mancanegara tertarik untuk berwisata dan menghabiskan capital di NTB.⁸⁹

Menurut penelitian dari Yudhi Martha Nugraha dalam jurnal yang berjudul “Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing di Kepulauan Riau” mengatakan bahwa:

Kepulauan Riau sudah harus mempromosikan wisata halal dengan menggunakan *digital marketing* karena gaya hidup masyarakat bergerak cepat yang bersentuhan langsung dengan internet. Pariwisata sangat terkait dengan kehidupan manusia sehingga pariwisata memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan devisa melalui upaya mengembangkan potensi kepariwisataan yang merupakan terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah.⁹⁰

⁸⁹Hafizah Awalia “Komodifikasi Pariwisata Halal Dalam Promosi Destinasi Wisata Islami Di Indonesia”, *Jurnal Studi Komunikasi*, Volume 1, No. 1, (Maret 2017), Hal, 22.

⁹⁰Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi Dan Prospek Wisata Halal (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat)", Hal. 10

Menurut penelitian dari Afifah Nur Millatina dalam jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia” mengatakan bahwa:

Pariwisata sangat terkait dengan kehidupan manusia sehingga pariwisata memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan devisa melalui upaya mengembangkan potensi kepariwisataan yang merupakan terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah.⁹¹

Menurut penelitian Elpa Hermawan dalam jurnal yang berjudul “Strategi Kementerian Pariwisata Indonesia dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal” mengatakan bahwa”:

Tahun 2019 wisatawan muslim mencapai 4,5 juta dan juga berada pada rangking pertama sebagai destinasi wisata halal terbaik pada tahun 2019 dan kondisi ini membangun visi dunia untuk menjadi untuk meningkatkan *branding* wisata halal dan menjadi tujuan wisata halal kelas dunia.⁹²

Menurut penelitian dari Mariska Ardila Faza dalam jurnal yang berjudul “Analisis SWOT Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat mengatakan bahwa:

Kemenpar sudah menetapkan 3 provinsi yang dikembangkan untuk wisata halal yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Barat, Naggroe Aceh Darussalam (NAD). Provinsi NAD telah diteliti kesiapannya dalam menyelenggarakan wisata syariah oleh kementerian pariwisata (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NAD sudah siap dilihat dari aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan. Dan NTB juga menunjukkan prestasinya, sebagai wakil dari Indonesia dengan memenangkan *word halal travel awards 2005*.⁹³

⁹¹Afifah Nur Millatina, “Peran Pemerintah untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia”, Hal. 106.

⁹²Elpa Hermawan, “Strategi Kementrian Parwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal”, Hal. 88.

⁹³ Mariska Ardila Faza, “Analisis Swot Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat”, Hal. 10.

Peneliti menyimpulkan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya daerah wisata yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dengan modal, aset atau segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah wisata. Karena jumlah wisatawan muslim yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pelaku bisnis wisata seharusnya memperhatikan kebutuhan wisatawan muslim, dengan mewujudkan wisata tersebut menjadi wisata halal dengan memperhatikan indikator wisata halal, yang dapat dinikmati baik wisatawan muslim maupun non muslim, sehingga pengunjung merasa nyaman saat berwisata. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan akan berimbas pada meningkatnya ekonomi daerah wisata karena jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menghasilkan sebuah temuan sebelum dilakukannya penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan penelitian ini, bisa saja sama atau berbeda baik dari segi judul atau penggunaan metode yang sama atau berbeda namun penelitian terdahulu ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti melakukan penelitian.

Tabel II. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	judul peneliti	Hasil peneliti
	Anwar Arif Budi Witarto dan Mega Trishuta Pathiassana (Jurnal Tambora, Universitas Negeri Sumbawa, 2020)	Strategi komunikasi dalam membangun <i>Awariness</i> wisata halal di kota Bandung	Adanya perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan terfokus kepada yang dilakukan pihak pengelola baik dari fasilitas ibadah, menyediakan makanan halal, pengelolaan penginapan dengan konsep halal dan meningkatkan evaluasi untuk peningkatan jumlah wisatawan dan memiliki hambatan yaitu kurangnya anggaran dan SDM yang menunjang pengembangan pariwisata.
2	Juliansyah Silitonga (Skripsi IAIN Pdangsidimpuan, 2021)	Analisis potensi wisata halal Air Terjun Silima-Lima.	Air Terjun Silima-Lima memiliki kekuatan berupa keindahan dan keunikan, kelemahannya area <i>joging track</i> banyak yang rusak terutama pada pembatas yang dapat membahayakan dan memiliki peluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal serta yang menjadi ancaman yaitu minimnya pengetahuan tentang wisata halal.
3	Ni Luh Putu (Jurnal Destinasi Pariwisata, Universitas Udaya, 2017)	Strategi pengelolaan Air Terjun Peng Empu sebagai daya tarik wisata alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan	Daya tarik wisata Air Terjun Peng Empu adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki dan menjaga kelestarian alam yang tentunya akan bermanfaat bagi peningkatan pendapatan daerah. Maka dipilih 5 sasaran pengelolaan yaitu: daya tarik wisata alam, menjaga kelestarian alam meningkatkan kualitas SDM dengan pendidikan dan

			pelatihan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi untuk pemasaran.
4	Yudhi Martha Nugraha (Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, UIN Suska, 2018)	Analisis potensi promosi pariwisata halal melalui E-Marketing di kepulauan Riau	Jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, Indonesia merupakan pasar wisata halal terbesar dunia yang akan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi pelaku yang terlibat di dalamnya. Informasi online berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh konsumen dan E-Marketing dapat diharapkan sebagai jalur yang tepat untuk memberikan informasi yang efektif kepada konsumen.
5	Asri Noer Rahmi (Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten, 2020)	Perkembangan pariwisata halal NTB dalam promosi destinasi wisata Islami di Indonesia	Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi geografis dan wilayah pesisir yang sudah pasti menjadi daya tarik yang merupakan potensi besar untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata halal yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Inten Eqa Saputi (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)	Analisis potensi pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk memenuhi	Potensi pengembangan wisata syariah di pantai seruni diantaranya terdapat makanan dan minuman halal dan mengikuti aturan Islam dan minuman keras yang di perjual belikan dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar karena

		ngkat kan ekon omi masy arakat .	potensinya sebagai lapangan kerja baru. Dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan banyaknya pantai yang ada di kafe Seruni.
7	Rahma Dira Ismail (Jurnal Mahasiswa Dan Ilmu Administrasi Publik, universitat Negeri Padang, 2020)	Peran Dinas pariwisata provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan wisata halal.	Peran Dinas pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan wisata ini belum sepenuhnya. Dinas Pariwisata mendata rumah makan dan restoran yang ada sebanyak 1300, namun yang melakukan pengurusan sertifikasi halal hanya 30 restoran. Hal ini menyatakan kurangnya sosialisasi yang diberikan Dinas pariwisata sehingga pelaku usaha tidak gencar melakukan sertifikasi halal pada rumah makan
8	Putu Aiditya Adi Guna Hannum and Ida Bagus Suryawan (Jurnal Destinasi Pariwisata, Univesitas Udaya, 2015)	Pengembang an potensi pantai Echo Beach sebagai daya tarik wisata di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara.	Banyak potensi yang dimiliki seperti banyak turis asing yang datang untuk berjemur, berenang dan berselancar sambil menikmati pemandangan indah saat matahari terbenam (<i>sunset</i>). Pantai ini terkenal sebagai tempat olahraga selancar bagi para wisatawan mancanegara yang jaraknya tidak jauh dari kota Denpasar.
9	Afifah Nur Millatina (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, Universitas Airlangga dan Mulawarman, 2019)	Peran pemerintah untuk menumbuhkan potensi pembangunan pariwisata halal di Indonesia.	Kontribusi sektor pariwisata memperlihatkan profek ekonomi yang sangat positif dan pemerintah berperan dan kebijakan untuk pengembangan dan regulasi pariwisata dan menyadari besarnya manfaat yang diberikan sektor pariwisata yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi dengan

			meningkatkan peluang kerja.
10	Elpa Herwawan (Jurnal Manajemen dan Akuntansi, UniversitasBina Sarana Informatika Jakarta, 2019)	Strategi Kementrian pariwisata Indonesia dalam meningkatkan <i>Branding</i> wisata halal	Sembilan strategi yang digunakan oleh Pemerintah merupakan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan 10 program unggulan dalam meningkatkan wisata halal di Indonesia yang mencakup aspek kebutuhan mulai dari aspek destinasi, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, masyarakat, industri, dan pemanfaatan kemajuan teknologi.
11	Mariska Ardila Faza (Jurnal Manajemen Indonesia, Universitas Katholik Prahyanca, 2019)	Analisis swot pariwisata halal Nusa Tenggara Barat.	Kuatnya dorongan pemerintah daerah, ketersediaan banyak destinasi dengan fasilitas ibadah serta eratnya orientasi masyarakat NTB dengan Islam menjadi dasar kekuatannya. Kelemahannya kurangnya jumlah kegiatan usaha yang bersertifikasi halal dan belum optimalnya layanan bagi wisatawan dan peluangnya akses relatif mudah lalu ancumannya adalah negara-negara pesaing.
1	Rozalinda (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Universitas Imam Bonjol Pdang, 2019)	Industri pariwisata halal di Sumatera Barat: potensi, peluang dan tantangan	Provinsi Sumatera barat sudah didukung berbagai fasilitas penunjang wisata halal termasuk tersedianya hotel bernuansa syariah sarana ibadah yang nyaman dan makanan yang halal.
13	Alwafi Ridho Subarkah,	Potensi dan prosek	Kunjungan wisatawan meningkatkan ekonomi

	(Jurnal Saspol, Universitas Padjadjaran 2018)	wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah	daerah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diplomasi publik indonesia sebagai wisata halal dianggap berhasil menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan investasi serta wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif dan meningkatkan perekonomian daerah Nusa Tenggara Barat.
14	Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah (Jurnal Of Halal Product And Research, Universitas Airlangga, 2018)	Wisata halal: perkembangan, peluang dan tantangan.	Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi karena wisata halal banyak diminati wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Wisata halal di beberapa negara mengulas konsep, prinsip dan peluang serta tantangan wisata halal.
15	Soraya Ratna Pratiwi, Susane Dida, Nuryah Asri Sjafirah (Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran, 2018)	Strategi komunikasi dalam membangun <i>Awareness</i> wisata halal di kota Bandung	Wisata halal kota Bandung dikembangkan melalui dukungan dari berbagai lintas lembaga yang disebut sebagai strategi pentahelix, diperlukan strategi komunikasi yang kompleks untuk mengkomunikasikan wisata halal kepada <i>stakeholder</i> dan juga masyarakat.
16	Agung Sri Sulisyawati dan Fannya Maharani Suarka (Jurnal	Pengembangan Desa wisata Kendran sebagai daya tarik wisata	Desa Kendran memiliki potensi wisata secara fisik maupun non fisik, dan untuk mengembangkan wisata dengan mengembangkan pariwisata alam, budaya, dan

	Ilmiah Hospitality management, UniversitasU day, 2018)	di Kecamatan Tegalalang	spritusl secara maksimal dan meningkatkan kerjasama antara pihak Desa dan juga Pemerintah.
17	Hafizah Awalia (Jurnal Studi Komunikasi, Universitas Airlangga, 2017)	Komodifikasi pariwisata halal dalam promosi destinasi wisata Islam di Indonesia	Wisata halal menjadi <i>Brand</i> baru di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dan Pemerintah mempromosikan wisata NTB memang patut diacungi jempol namun tidak dapat dipungkiri dapat menimbulkan konflik sosial dalam masyarakat dan daerah yang kuat akan pluralitas suku dan agamanya memperoleh label wisata halal.
18	Yulfan Arif Nurahman dan Rina Sari Quniawati	Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal	Faktor internal kekuatan Desa wisata Menggoro adalah keberadaan ikon Desa Masjid Jami' dan kelemahannya adalah kurang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, peluangnya adalah adanya kolaborasi lokal dan dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

Perbedaan peneliti dengan penelitian Soraya Ratna Pratiwi, dkk dengan penelitian ini yaitu:

- a. Perbedaan penelitian Anwar Arif Budi Witarto dan Mega Trishuta Pathiassana adalah Anwar Arif Budi Witarto dan Mega Trishuta Pathiassana mengangkat judul Analisis pengelolaan pariwisata halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan dan

- persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- b. Perbedaan peneliti Juliansyah Silitonga dengan penelitian ini adalah Juliansyah Silitonga mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Air Terjun Silima-Lima sedangkan peneliti meneliti Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
 - c. Perbedaan peneliti Ni Luh Putu dengan penelitian ini adalah Ni Luh Putu mengangkat judul Strategi pengelolaan air terjun Peng Empu sebagai daya tarik wisata alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas.
 - d. Perbedaan penelitian Yudhi Martha Nugraha dengan penelitian ini adalah Yudhi Martha Nugraha mengangkat judul Analisis potensi promosi pariwisata halal melalui E-Marketing di kepulauan Riau sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
 - e. Perbedaan penelitian Asri Noer Rahmi dengan penelitian ini adalah Asri Noer Rahmi mengangkat judul Perkembangan pariwisata halal NTB dalam promosi destinasi wisata Islami di

- Indonesia sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- f. Perbedaan peneliti Inten Eka Saputri dengan penelitian ini adalah Inten Eka Saputri mengangkat judul Analisis potensi pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat. studi obyek wisata pantai seruni banteng sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- g. Perbedaan penelitian Rahma Dira Ismail dengan penelitian ini adalah Rahma Dira Ismail mengangkat judul Peran dinas pariwisata provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan wisata halal sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringggonan Kecamatan Ulu Barumon. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- h. Perbedaan penelitian Putu Aditya Adi Guna Hannum and Ida Bagus Suryawan adalah Putu Aiditya Adi Guna Hannum and Ida Bagus Suryawan mengangkat judul Pengembangan potensi pantai Echo Beach sebagai daya tarik wisata di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara sedangkan peneliti mengangkat judul

Analisi potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.

- i. Perbedaan penelitian Afifah Nur Millatina dengan penelitian ini adalah Afifah Nur Millatina mengangkat judul Peran pemerintah untuk menumbuhkan potensi pembangunan pariwisata halal di Indonesia sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti wisata halal.
- j. Perbedaan peneliti Elpa hermawan dengan penelitian ini adalah Elpa Hermawan mengangkat judul Strategi Kementerian pariwisata Indonesia dalam meningkatkan *Branding* wisata halal sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- k. Perbedaan peneliti Mariska Ardila Faza dengan penelitian ini adalah Mariska Ardila Faza mengangkat judul Analisis SWOT Pariwisata Halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat sedangkan penelitian ini megangkat judul Analisis Potensi Wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- l. Perbedaan peneliti Rozalinda dengan penelitian ini dalaha Rozalinda mengangkat judul Industri pariwisata halal di

Sumatera Barat: potensi, peluang dan tantangan sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.

- m. Perbedaan peneliti Alwafi Ridho Subarkah dengan penelitian ini adalah Alwafi Ridho Subarkah mengangkat judul Potensi dan Prospek Wisata halal dalam Meningkatkan Ekonomi daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat) sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun dengan menggunakan tehnik analisis SWOT, adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- n. Perbedaan penelitian Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah dengan penelitian ini adalah Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah mengangkat judul Wisata Halal, Perkembangan, Peluang dan Tantangan, sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun dan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- o. Perbedaan peneliti Soraya Ratna Pratiwi dengan peneliti adalah Soraya Ratna Pratiwi Mengangkat Judul Strategi Komunikasi dalam Membangun *Awareness* Wisata Halal sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas

Paringgoanan Kecamatan Ulu Barumun dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang wisata halal.

- p. Perbedaan peneliti Agung Sri Sulisyawati dan Fannya Maharani Suarka dengan penelitian ini adalah Agung Sri Sulisyawati dan Fannya Maharani Suarka mengangkat judul Pengembangan Desa wisata Kendran sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Tegalalang sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Dan persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- q. Perbedaan peneliti Hafizah Awalia dengan penelitian ini adalah Hafizah Awalia mengangkat judul Komodifikasi pariwisata halal dalam promosi destinasi wisata Islam di Indonesia sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.
- r. Perbedaan peneliti Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati dengan penelitian ini adalah Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati mengangkat judul Strategi pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal sedangkan peneliti mengangkat judul Analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun. Persamaannya sama-sama meneliti tentang wisata halal.

Dari penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang peneliti

gunakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada obyek, metode dan hasil yang akan diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dianalisis kemudian disimpulkan. Analisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar.⁹⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang mengungkapkan informasi tentang masalah sebagaimana adanya dan tidak perlu merasa takut dan merasa tertekan akibat informasi yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, diantaranya pelaku bisnis pariwisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yaitu bapak Wisan Wardana Hsb, 2 karyawan yaitu bapak Husin dan ibu Rani serta pengunjung

⁹⁴ Asmadil Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2014), Hal. 40.

yang berjumlah 8 orang yang mendeskripsikan analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

D. Sumber Data

Dilihat dari sumber memperoleh data, atau dari mana data tersebut diperoleh secara umum. Dalam penelitian ini ada dikenal jenis data yaitu data primer dan data sekunder.⁹⁵

1. Data primer

Data dalam bentuk verbal atau kata kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati dan mewawancarai seorang pelaku bisnis wisata halal Aek Milas dan 8 orang pengunjung, 2 orang karyawan wisata Aek Milas, yang berjumlah 11 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), foto-foto, film, rekaman video, laporan-laporan, Buku, jurnal, skripsi, e-book, brosur dan lain-lain. Yang dapat memperkaya data primer.⁹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah penting lainnya yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu:

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 23.

⁹⁶ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021), Hal. 61.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan pengamatan atas pengalaman secara langsung dan memungkinkan kita melihat dan mengamati sendiri. Dalam penelitian ini mengamati perilaku pengunjung dengan mengaitkannya dengan indikator wisata halal. Dalam hal ini, untuk mengetahui potensi, kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang serta apakah ada potensi yang dimiliki yang bertentangan dengan indikator wisata halal.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan secara lisan yang dilakukan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. wawancara bisa dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan responden.⁹⁷

Adapun indikator dalam penelitian ini untuk menjawab yang tercantum dalam rumusan masalah antara lain yaitu:

- a. Potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.
- b. potensi yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan
- c. potensi yang belum dikembangkan

⁹⁷ Surahman dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), Hal. 149.

- d. Kelemahan yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.
 - e. kekuatan yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.
 - f. Konsumsi dan tempat ibadah wisata aek milas paringgonan.
 - g. Peluang dan ancaman yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.
 - h. Peluang kerja yang diberikan wisataAek Milas Alwansyah kepada masyarakat.
 - i. Mengembangkan wisata Aek Milas menjadi wisata halal
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁹⁸ Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan pada bulan oktober 2021 dengan menggunakan catatan yang tertulis, *smartphone* yaitu dokumentasi berupa foto dan rekaman vidio wawancara.

⁹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Hal. 176.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

1. Teknik pengolahan data dan analisa data.

Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁹⁹ Pengumpulan data adalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.¹⁰⁰

2. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka menganalisis potensi yang dimiliki daerah wisata. Analisis didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*). Dan secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weakneses*), dan ancaman (*threats*).¹⁰¹

Ada beberapa *keyword* yang perlu dipahami dalam dunia bisnis dengan menerapkan analisis swot yaitu:

⁹⁹Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia ,2014), Hal. 220.

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), Hal. 133.

¹⁰¹ Marimin, *Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*, (Jakarta: Grasindo), Hal. 58-59.

- a. Kekuatan adalah kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan.
- b. Kelemahan adalah kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi
- c. Kesempatan atau peluang adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif.
- d. Ancaman adalah faktor lingkungan luar yang negative.

Matriks SWOT adalah untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.¹⁰² Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menganalisis potensi wisata halal Aek Milas di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan, dan kepastian.¹⁰³

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan

¹⁰² Fajar Nur'Aini Df, "*Teknik Analisis Swot*", (Yogyakarta: Quadrant, 2016), Hal. 27.

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal 276.

keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan dan teknik triangulasi, ketekunan dan pengamatan.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi dapat diartikan sebagai membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁴ Triangulasi yang dilakukan penelitian dengan cara menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan kepada peneliti.¹⁰⁵

Adapun triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti membandingkan pengamatan dengan wawancara yakni membandingkan apa yang dikatakan dengan apa yang dilihat.¹⁰⁶

2. Triangulasi Metode

¹⁰⁴ Wahyu Purhantara, *“Metologi penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal.102.

¹⁰⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada, Media Group, 2016), Hal. 260.

¹⁰⁶ ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*,(Yokyakarts: zahir publishing, 2020), Hal. 100.

Triangulasi metode berarti memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan dengan beberapa teknik wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁰⁷

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan kedalam Skripsi.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.244.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Aek Milas Paringgonan

1. Sejarah Aek Milas Paringgonan

Kabupaten Padang Lawas terbentuk pada tahun 2007, merupakan daerah pemekaran dari daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Padang Lawas berada pada posisi antara 1o26'-2o11' Lintang Utara dan 91o1'-95o53' Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Dan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Sayur Matinggi dan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁰⁸

Aek Milas Alwansyah yang merupakan mata air yang dibangun sejak tahun 2000-an dan pemandian air panas belerang dan merupakan tempat yang pas untuk merilekskan diri dengan suasana

¹⁰⁸Padanglawaskab.go.id, “Destinasi Wisata –Kabupaten Padang Lawas” <http://padanglawaskab.go.id/wp-content/uploads/2019/07/BAB-2-GAMBARAN-UMUM-PALAS>, Di Akses pada Senin, 01 November 202, Pukul, 08.00.

khass pedesaan yang begitu memikat.¹⁰⁹ Pemandian Aek Milas (Air Panas) salah satu obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas berlokasi di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon. Diminati masyarakat sebagai tempat rekreasi bersama keluarga sebagai tempat melepaskan kejenuhan dengan mandi air panas yang menyegarkan dan meyehatkan tubuh. Menurut legenda sejarah jaman penjajahan Belanda, lokasi Aek milas ini dikunjungi tamu tertentu yang ingin berobat menyembuhkan penyakit gatal-gatal karena air panas yang bercampur bau belerang diyakini berkhasiat menyembuhkan penyakit gatal yang di derita seorang, sehingga lokasi ini tersohor sebagai tempat berobat.¹¹⁰

Aek Milas ini merupakan lahan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat salah satu yang mempunyai lahan di Aek Milas Paringgonan ini adalah bapak Wiskan Wardana Hasibuan. Bapak Wisakan mengolah lahan yang dimiliki menjadi tempat wisata dengan memanfaatkan potensi Aek Milas ini yaitu Air Panas belerang yang menyegarkan dan sangat menyehatkan untuk menghilangkan capek dan pegal di badan. Adapun nama yang di wisata yang di dirikan pak wiskan adalah Alwansyah, kata Alwansyah merupakan singkatan dari

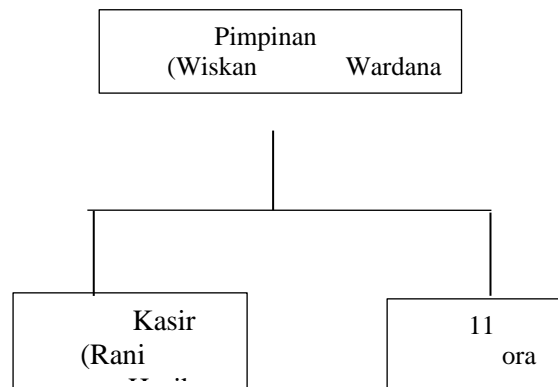
¹⁰⁹ PariwisataSumut.net “Aek Milas Paringgonan-Tiket Masuk Aktivitas Dan Akses Lokasi”, <http://www.pariwisatasumut.net/aekmilas-paringgonan.html?m=1>, Di Akses Pada Tanggal , 01 November 2021, Pukul 08.30.

¹¹⁰Panorama, “Wisata Pemandian Aek Milas Paringgonan-Kabar Dunia”, <http://panorama-wisata-indah.blogspot.com/2017/02/wisata-pemandian-aek-milas-paringgonan.html?m=1> Di Akses Pada Minggu 19 Juni 2021

nama putra dan putri beliau, yaitu: Alwi Hasibuan, Wanda Novariza Hasibuan dan Satria Hasibuan.¹¹¹

2. Struktur Organisasi Aek Milas Alwansyah

Gambar IV.I
Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan. Dalam penelitian ini ada satu informan (pelaku bisnis atau pengelola wisata Aek Milas Alwansyah), satu karyawan dan 8 orang pengunjung.

Wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan berpotensi menjadi wisata halal meskipun ada indikator yang bertentangan dengan wisata halal yaitu tidak boleh ada aktivitas non halal atau aktivitas kemaksiatan dan disarankan terpisah antara laki-laki dan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Wiskan Wardana Hasibuan, Selaku Pemilik Wisata Aek Milas Alwansah Paringgonan, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 14.00.

perempuan, aktivitas kemaksiatan belum pernah terjadi tetapi atraksi yang disuguhkan yaitu kolam umumnya belum terpisah antara laki-laki dan perempuan. dan dapat meningkatkan ekonomi yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan, sesuai dengan yang diungkapkan bapak Wisikan Wardana selaku pemilik dan pengelola bisnis wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan yaitu:

Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan sangat berpotensi menjadi wisata halal, karena di sini tidak menyediakan tempat yang dilarang agama dan semua potensi tidak ada yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan belum pernah terjadi sampai saat ini meskipun kolam umumnya masih satu tetapi kita melarang untuk berpakaian minim dan seksi dan kita akan membuat potensi baru misalnya mandi uap atau mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dan semua konsumsi yang disediakan halal tidak ada yang haram dan tempat ibadah untuk wisatawan muslim. sudah berencana menjadikan wisata ini menjadi wisata halal tapi masih terkendala dalam pembiayaan. Dan telah mempekerjakan 12 orang karyawan.¹¹²

Wisata Aek Milas Alwansyah memiliki potensi yang bagus, meskipun memiliki kelemahan, ancaman akan tetapi memiliki peluang yang sangat bagus termasuk dalam peningkatan ekonomi daerah dan mengurangi pengangguran dan berpotensi menjadi wisata halal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan yaitu:

Hasil wawancara dengan Anna Dalilah Hasibuan selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

¹¹² Wawancara dengan Bapak Wisikan Wardana Hasibuan, Selaku Pemilik Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 14.00.

Wisata Aek Milas Alwansyah ini potensinya besar dan lengkap banget . Ada karaoke, tempat bermain anak-anak, kolam pribadi, kolam umum air panas yang menyegarkan dan *viewnya* bagus buat selfi, dan harga tiket yang masih terjangkau Mempunyai kelemahan yaitu kolamnya masih gabung antara laki-laki dan perempuan dan tidak terganggu karena tidak memakai pakaian yang minim, seksi dan penjunjung masih menjaga *etitude* karena sudah dibuat juga himbauan dilarang melakukan asusila dan berpakaian minim. Dan masih ada lahan kosong dan hanya bisa dinikmati ketika cuaca sedang mendukung dan saran saya tempatnya di ubah lebih *aestetik*. Media sosial mendukung seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya. Ancamannya mungkin longsor karena di dataran tinggi, dan seperti ini memberikan peluang kerja.¹¹³

Hasil wawancara dengan zakiyah Nasution, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

Potensinya sangat bagus, memiliki kolam renang, ada juga kamar mandi dan dilengkapi dengan fasilitas lain. Yang dikejar orang kesini adalah air panasnya yang dijadikan untuk berobat, bisa untuk berfoto, harga tiket masih terjangkau, makanan yang disediakan disini semuanya halal dan banyak menu yang enak, media sosial sangat mendukung apabila di sosialisasikan di media sosial orang akan lebih tertarik lagi, dan sangat berpotensi menjadi wisata halal karena belum ada yang mengatakan potensinya ke yang non halal, tempat ibadah sudah tersedia mukenah dan sejadah. Disini potensi yang belum optimal adalah menambah permainan anak-anak pasti akan membuat ramai tempat ini seperti kereta-kereta berjalan. Saya *fine-fine* saja dengan kolam umumnya karena saya kesini bersama keluarga jadi enak rasanya gabung laki-laki dan perempuan, bisa gabung bersama keluarga.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Rani Hasibuan, selaku karyawan wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

¹¹³ Wawancara dengan Anna Dalilah Hasibuan, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 15.05.

¹¹⁴ Wawancara dengan Zakiyah Nasution, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 16.30.

Potensi Aek Milas Alwansyah paringgonan cukup bagus ada kolam mandi air panas, ada karaoke, karaoke ada dua ada yang di dalam ruangan, ada yang diluar ruangan dan ada juga tempat permainan anak-anak, menyehatkan dan karaokenya menghibur. Harga tiket yang ditawarkan dewasa Rp. 15.000 dan anak-anak Rp. 10.000, harga makanan cukup terjangkau, Sumber daya alam dan manusianya cukup optimal dan ada peluang kerja yang diberikan kepada masyarakat, media sosial mendukung dan menurut saya berpotensi menjadi wisata halal karena kalau yang berbuat maksiat belum pernah ada disini.¹¹⁵

Hasil wawancara dengan Ramlah Anita, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

Potensi wisata Aek Milas sangat bagus sekali, alamnya suasananya sangat alami, saya sering berlibur kesini mandi air panas apalagi musim hujan jadi ke Alwansyah mandinya lebih sehat dan segar. harga tiket masih relatif terjangkau dan dengar-dengar ceritanya mau mau buka waterboom kata bapak yang punya ini yang sebelumnya itu lahan kosong kolam ikan biasa itu mau dibuat waterboom tapi masih dalam proses. Media sosial mendukung karena sebelumnya kita tidak tahu jadi karena sosial media kita jadi tahu Alwansyah, banyak tenaga kerja atau karyawan di sini yang penduduk Desa Paringgonan jadi banyak yang tertolong dan apabila lebih dioptimalkan lagi akan lebih banyak lapangan pekerjaan. Dan tidak terganggu dengan kolam umumnya karena kalau kita mau terpisah ada kolam pribadinya dan dikamar mandinya juga ada air panas dan air dingin jika merasa terganggu. Konsumsi yang disediakan halal, rasanya memang cukup tapi bisa lagi ditingkatkan seperti membuat ciri khas makanan dan ancamannya mungkin longsor tapi semoga tidak pernah terjadi.¹¹⁶

Hasil wawancara dengan Nur Saidah Nst, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa: Potensinya bagus dan syukur ada di sini, bisalah mandi sore buang-buang capek dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Rani Hasibuan, Selaku Karywan Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 15.48.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ramlah Anita, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 17.00.

yang bikin orang ramai kesini air nya yang steril dan masih alami, Ada tempat untuk anak-anak, dan berpotensi menjadi wisata halal tinggal penjagaannya jangan diperbolehkan yang seksi-seksi, media sosial mendukung dan sudah tersedia musholla. Kalau untuk kolamnya tidak terganggu, kita mau mandi tidak dipikirkan orang lain dan kadang yang dikenal juganya jadi tidak apa-apa. Ancamannya tidak ada paling tiketnya dimiringkan biar lebih ramai orang seperti dibuat promo-promo karena sebagian masyarakat tidak mampu, makannya halal tetapi perlu ditingkatkan dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat membantu penghasilannya. Dan mungkin ada yang mau dikembangkan masih dalam proses pembangunan.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Nurimayanti, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

Potensinya bagus karena luas juga di sini, ada taman anak-anak seperti ayunan, mandi bola dan kolam air panas yang menyehatkan dan ada karaokenya. Menurut saya ini sudah optimal karena orang yang jauh juga sudah datang kesini. Berpotensi menjadi wisata halal karena semua serba terbuka, karaokenya yang tertutup pun misalnya kalau belum halal tidak dibolehin masuk berdua-duaan dan makanan halal karena yang disediakan seperti jus, indomie dan nasi goreng. Tidak ada aktivitas maksiat tidak mungkin orang berbuat maksiat karena sudah ramai dan media sosial mendukung. Dan saya tidak masalah dengan kolam umumnya tapi menurut saya pemuda

¹¹⁷ Wawancara dengan Nur Saidah Nst, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringsanon, Tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 17.27.

dan pemudi kurang enak juga dilihat sedikit terganggu dan kurang leluasa.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Aditiya, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

Menurut saya potensinya sejuk dan ada tempat karaokenya, dan air panasnya menyehatkan, konsumsi yang disediakan halal dan rasanya enak, sudah ada tempat ibadah, harga tiket terjangkau, suka berlibur di sini, memberikan peluang kerja, pengembangan masih dalam proses dan tertarik kesini karena ada tempat karaokenya dan tempat bermain anak-anaknya. Tidak terganggu enggan kolamnya karena ada temannya, media sosial mendukung, tidak ada aktivitas maksiat, memberikan peluang kerja dan jalannya sedikit-sedikit masih ada yang rusak.

Hasil wawancara dengan Karina, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa Banyak juga potensi yang dimiliki selain dari kolam yaitu tempat bermain anak-anak, Ada juga lesan dan kursi tempat wisatawan duduk beristirahat dan menikmati makanan dengan pemandangan yang memikat ke arah lembah curam, kolam dengan suasana khas pedesaan yang menakjubkan dan lokasinya bagus untuk berfoto. Untuk wisata ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan muslim dari segi kolamnya yang belum terpisah yang ke depannya mungkin jadi pelajaran untuk peningkatan kualitas.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Nurimayanti, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringsoran, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 17.55.

¹¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Karina, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah, Tanggal 7 Maret 2022, Pukul 17.00.

Hasil wawancara dengan Lily Diana Fitri, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa potensi yang dimiliki oleh wisata Aek Milas ini masih kurang efektif dan efisien. Salah satu potensi air panas belerang dengan kolam yang luas dan bentuk yang unik serta menyegarkan dan menyehatkan dengan pemandangan yang indah dan menakjubkan, akan tetapi permasalahannya adalah belum terpisah antara kolam umum laki-laki dan perempuan sehingga pengunjung muslim merasa sedikit kurang leluasa ketika menikmati berendam air panas. Pada wisata Aek Milas ini tidak pernah terjadi aktivitas kemaksiatan karena orang yang berkunjung kesini mayoritas pengunjungnya muslim dan mengenakan pakaian yang sopan, dan makanan yang disediakan halal.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan wisata Aek Milas Alwansyah belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal berdasarkan hasil wawancara seperti kolam umumnya yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga sebagian pengunjung merasa kurang nyaman. Sehingga seharusnya pihak pengelola lebih memperhatikan kebutuhan wisatawan muslim dikarenakan pengunjung wisata Aek Milas Manyoritas muslim dan muslim juga adalah populasi terbesar serta wisata ini berpotensi menjadi wisata halal.

¹²⁰ Wawancara dengan Lily Diana Fitri, Selaku pengunjung Wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 12 Desember 2021, Pukul 15. 48.

2. Trianggulasi Metode

Setiap perusahaan atau organisasi pasti ada rintangan atau hambatan yang terjadi baik hambatan dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola. Beberapa kendala wisata Aek Milas Alwansyah adalah:

- a. Kurangnya modal
- b. Kurangnya perhatian terhadap perkembangan wisata Aek Milas.¹²¹

Hasil wawancara dengan Ramlah Anita, selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah mengatakan bahwa:

Potensi wisata Aek Milas sangat bagus sekali, alamnya suasananya sangat alami, harga tiket masih relatif terjangkau, banyak tenaga kerja atau karyawan di sini yang penduduk Desa Paringgonan jadi banyak yang tertolong dan apabila lebih dioptimalkan lagi akan lebih banyak lapangan pekerjaan. Konsumsi yang disediakan halal, rasanya memang cukup tapi bisa lagi ditingkatkan seperti membuat ciri khas makanan dan ancamannya mungkin longsor tapi semoga tidak pernah terjadi.¹²²

Berdasarkan wawancara dengan Anna Dalilah selaku pengunjung wisata Aek Milas Alwansyah beliau mengatakan:

Potensi yang dimiliki wisata Aek Milas Alwansyah ini besar, lengkap dan bagus yaitu memiliki air panas belerang, *view* bagus, dan harga tiket masih terjangkau, dan belum pernah terjadi aktivitas maksiat karena pengunjung masih mengenakan pakaian yang sopan tapi belum terpisah antara laki-laki dan perempuan serta makanan yang disediakan halal begitu juga

¹²¹ Wawancara dengan Wisakan Wardana Hasibuan, Selaku Pihak Pengelola Wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 14. 00.

¹²² Wawancara dengan Ramlah Anita, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 17.00.

tersedia mushollah untuk menunaikan kewajiban wisatawan muslim saat beribadah.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa potensi yang dimiliki dengan ciri khas wisata ini yaitu air panas belerang ini seharusnya dikembangkan lagi disesuaikan dengan yang minati dan yang dibutuhkan wisatawan muslim misalnya: menyediakan spot foto yang lebih menarik dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki untuk mengabadikan momen mereka, menambah permainan anak-anak yang terbaru, kolam umum yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dan bisa berlibur tanpa meninggalkan ibadah sholat sehingga menjadi lebih lengkap.

Menurut peneliti seharusnya pihak pengelola menyadari kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan wisatawan misalnya dengan mengurus sertifikat halal sehingga wisatawan muslim merasa terjamin dan kolam seharusnya terpisah sehingga atraksi yang disuguhkan sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim tetapi dapat dinikmati wisatawan non muslim dan dibuat lebih menarik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga berbeda dengan wisata lain sehingga wisatawan menjadikan wisata ini adalah pilihan yang tepat untuk berlibur.

¹²³ Wawancara dengan Anna Dalilah Hasibuan, Selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 21 Agustus 2022, Pukul 15. 03.

3. Analisis Swot Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Analisis SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor Strategis perusahaan dengan menggunakan variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diidentifikasi dalam faktor-faktor strategi internal dan strategi eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Setelah di analisis menyusun faktor-faktor strategi organisasi yang menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal (Efas), dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki (Ifas) dengan strategi SO,WO, ST, WT. Strategi S-O adalah strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal yang dimiliki oleh bisnis wisata Aek Milas Paringgonan untuk menggunakan peluang yang ada., strategi W-O adalah strategi yang meminimalisir kelemahan wisata Aek Milas Alwansyah dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan keunggulan yang dimiliki bisnis wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan untuk mempertahankan posisi dari ancaman-ancaman yang ada dan strategi W-T adalah strategi untuk mempertahankan wisata Aek Milas

Alwansyah paringgonan Kecamatan Ulu Barumon dari ancaman yang berasal dari luar lingkungan dengan cara

Berikut tabel yang menggambarkan bahwa bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal terhadap wisata Aek Milas Paringgonan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal yang dimiliki wisata Aek Milas Paringgonan, yaitu sebagai berikut:

Tabel. IV. I
Matriks Analisis SWOT
Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas
Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Internal (Ifas)	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa potensi sudah sesuai dengan indikator wisata halal seperti sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim (mushollah) dan Konsumsi (makanan dan minuman) halal. 2. Air panas belerang yang menyehatkan, menyegarkan dan alami yang dapat menghilangkan capek, Area kolam yang aman karena sudah ada pagarnya dan bentuk kolam yang unik, memiliki ukuran yang besar dan bisa dinikmati anak-anak dan orang dewasa serta dilengkapi dengan permainan anak-anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatanya yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan belum ada sertifikat halal. 2. Kurang memanfaatkan pengelolaan SDA dan SDM, karyawannya kurang ramah dan kualitas rasa makanan dan minuman yang masih kurang serta Promosi ke media sosial yang belum maksimal. 3. Kondisi jalan masih kurang bagus seperti pada area masuk/keluar yang merupakan tanjakan

(Efas)	<p>yang lain selain kolam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memiliki <i>view</i> yang indah dan menakjubkan karena berada di lereng pegunungan dan memiliki suasana khas pedesaan yang alami, nyaman, sejuk, ada ukiran yang bagus untuk selfi, Tersedia pondok-pondok terbuka, ada kata himbauan dan kata motivasi di area kolam. 4. Karaokenya yang diluar ruangan transparan dan penjagaan karaoke <i>inroom</i> nya yang bagus untuk menghindari wisatawan berbuat yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan. 5. Harga tiket yang cukup terjangkau, lokasi wisata cukup mudah jangkau wisatawan, bersih dan memiliki area parkir yang cukup luas. 6. Kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dilengkapi dengan air panas dan air dingin 	<p>dan turunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kurangnya perhatian dan dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas. 5. Pengunjung kolam hanya bisa menikmati berendam air panas saat cuaca sedang mendukung.
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpotensi menjadi wisata halal. 2. Sektor wisata halal yang semakin berkembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar mengembangkan dan menerapkan wisata halal, menciptakan atraksi yang berkualitas dengan mengoptimalkan dan menyadari kekuatan, SDA, SDM yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku bisnis wisata harus memperhatikan kebutuhan wisatawan muslim saat berwisata. Dan mengurus sertifikat halal serta belajar dari wisata bergensi sebagai referensi

<p>ng dan semakin diminati.</p> <p>3. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan muslim.</p> <p>4. Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat</p> <p>5. SDA yang berkualitas.</p> <p>6. Media sosial sebagai sarana promosi untuk menarik minat wisatawan .</p>	<p>dimiliki disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim, dari wisata-wisata lain atau negara-negara lain yang berkelas yang sudah menerapkan wisata halal. untuk memperoleh peluang.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas promosi yang lebih kreatif menarik dan berkelanjutan.</p> <p>3. Pelaku bisnis harus menyadari kelemahan dan kekurangan serta melakukan evaluasi untuk memunculkan ide baru.</p> <p>4. Pelaku bisnis wisata seharusnya bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.</p>	<p>untuk menciptakan kualitas yang lebih baik.</p> <p>2. Memanfaatkan aplikasi media sosial seperti instagram, tiktok untuk promosi misalnya dengan mengundang model dengan fotografer yang handal dan promosi yang berkelanjutan sehingga dapat menciptakan foto yang menarik perhatian wisatawan.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas kolam agar terpisah dan tidak dapat dinikmati ketika cuaca sedang mendukung.</p> <p>4. Mengamati jenis makanan yang paling banyak diminati, ditingkatkan misalnya dengan membuat perubahan bentuk, nama yang unik sehingga menu itu tidak pasaran.</p> <p>5. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat</p>
<p>Ancaman (Threat)</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>
<p>1. Bencana alam misalnya seperti longsor.</p> <p>2. Persaingan dari wisata lain.</p>	<p>1. Menerapkan cinta kebersihan dengan menyediakan fasilitas kebersihan seperti, papan peringatan, tempat sampah dan sebagainya.</p> <p>2. Belajar dari wisata yang lain bahkan negara lain yang yang mendirikan</p>	<p>1. Karyawan seharusnya lebih ramah.</p> <p>2. Menyediakan makanan yang banyak diminati dan dibuat perubahan baru, dan meningkatkan kualitas rasanya.</p> <p>3. Pelaku bisnis harus</p>

	<p>bangunan yang kokoh untuk meminimalkan terjadinya bencana alam.</p> <p>3. Berusaha menonjolkan keunikan-keunikan dan potensi yang dimiliki dikemas semenarik mungkin dan memberikan promo-promo yang lebih menarik.</p>	<p>menyadari atraksi yang paling banyak diminati anak-anak misalnya mobil-mobilan berjalan (melihat wahana di Dufan), remaja misalnya tempat yang <i>aestetick</i> untuk selfi dan orang dewasa air mancur yang cukup tinggi sehingga ketika mengenai tubuh seperti dikusuk dan memunculkan ide-ide atraksi yang berkelas.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peluang dan Ancaman Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak wiskan wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan memiliki faktor Eksternal, berpeluang menjadi wisata halal karena sektor wisata halal yang semakin berkembang dan semakin diminati, meningkatnya jumlah wisatawan muslim, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, SDA yang mendukung, promosi di media sosial yang memiliki peluang untuk menarik wisatawan. Bencana alam misalnya seperti longsor dan persaingan dari wisata lain merupakan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan.

Pihak pengelola wisata Aek Milas Alwansyah belum sepenuhnya mengoptimalkan peluang dan meminimalkan ancaman yang dimiliki

karena seperti pengoptimalan SDA dan SDM perlu lebih optimalkan agar dapat meningkatkan kontribusi wisata Aek Milas Alwansyah terhadap pertumbuhan ekonomi dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan sebagaimana teori Battour dan Ismail yang menyatakan bahwa minat pada wisata yang mengalami pertumbuhan peningkatan dan wisatawan muslim merupakan populasi terbesar dunia yang seharusnya disadari pelaku bisnis pariwisata karena dapat memberikan kontribusi ekonomi.¹²⁴

Adapun penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Farida yang berjudul Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan tantangan, menjelaskan bahwa:

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi karena wisata halal banyak diminati wisatawan muslim dari tahun ke tahun dan merupakan peluang dan tantangan wisata halal.¹²⁵

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas Alwansyah paringgonan yang mampu meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan lapangan pekerjaan karena wisata Aek Milas memiliki banyak kekuatan, peluang, dan tidak terlepas juga dari kelemahan dan ancaman sehingga harus memunculkan strategi S-O, W-O, S-T dan WT seperti belajar dari

¹²⁴ Yudhi Martha Nugraha, Analisis Potensi Wisata Halal Aek Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau, Hal. 63.

¹²⁵ Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, Wisata Halal: Perkembangan, Peluang dan tantangan, Hal. 23.

dari negara lain menerapkan wisata halal, mengoptimalkan SDA dan SDM agar wisata Aek Milas dapat terus mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dan harus meminimalkan ancaman dan kelemahan agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi sebuah wisata yang banyak diminati dan sebagai sumber pendapatan baru.

2. Kekuatan dan kelemahan Wisata Aek Milas Kecamatan Ulu Barumun

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak wiskan wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan wisata Aek Milas memiliki kekuatan yaitu Beberapa potensi sudah sesuai dengan indikator wisata halal, sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim dan Konsumsi halal, air panas belerang yang menyehatkan, Area kolam sudah ada pagar, serta bentuk kolam yang unik, berukuran besar dan bisa dinikmati anak-anak dan orang dewasa, permainan anak-anak, memiliki *view* yang indah karena berada di lereng pegunungan dan memiliki suasana khas pedesaan yang alami, nyaman, sejuk, ada ukiran yang bagus, tersedia pondok-pondok terbuka, dan ada kata himbuan dan kata motivasi, karaokenya yang di luar ruangan transparan dan karaoke *inroom*, tiket cukup terjangkau, lokasi wisata cukup mudah dijangkau, bersih, dan Area parkir cukup luas dan tidak pernah terjadi aktivitas maksiat, dan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan dengan air panas dan air dingin

Kelemahannya yaitu: Wisatanya yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu belum terpisah antara laki-laki, seharusnya dibuat dinding pemisah antara laki-laki dan perempuan dan perempuan dan belum ada sertifikat halal, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan SDM yang belum optimal misalnya menambah atraksi yang terbaru dan menarik, karyawannya kurang ramah dan Kualitas rasa makanan dan minuman yang masih kurang serta Promosi ke media sosial belum maksimal, kondisi jalan masih kurang bagus, kurangnya perhatian dan dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas, dan pengunjung kolam hanya bisa menikmati berendam air panas saat cuaca sedang mendukung.

Pihak pengelola wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan belum sepenuhnya menyuguhkan atraksi yang sesuai dengan indikator wisata halal yaitu kolam umum yang masih satu dan belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan makanan yang disediakan halal tetapi belum ada sertifikat halalnya sebagaimana fatwa DSN MUI bahwa destinasi wisata halal harus memenuhi indikator seperti sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah dan tidak boleh ada aktivitas kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan.¹²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk, menyatakan bahwa:

¹²⁶ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata halal*, (Jakarta: Republika, 2020), Hal. 57.

Dinas pariwisata halal Sumatera Barat mewujudkan wisata halal dengan membuat regulasi mengenai penyelenggaraan pariwisata halal, dan dibutuhkan peran Dinas pariwisata Sumatera Barat dalam memberikan sosialisasi bagi pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi jaminan produk halal serta mencantumkan logo halal pada rumah makan dan restoran.¹²⁷

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas berpotensi menjadi wisata halal dengan memperhatikan indikator wisata halal sehingga pihak pengelola harus memperhatikan atraksi yang disuguhkan dan disesuaikan dengan indikator wisata halal seperti kolam umumnya dibuat terpisah antara laki-laki dan perempuan dan mengurus sertifikat halal agar terjamin kehalalannya sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim dan pihak pengelola sangat membutuhkan peran stakeholder baik itu pemerintah dan masyarakat agar kekuatan yang dimiliki atau penambah kerja dapat terus dioptimalkan dan kelemahan atau penghambat dapat diminimalisir.

3. Potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan bapak wiskan wardana, karyawan dan pengunjung menjelaskan beberapa potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan seperti: kolam air panas belerang yang terdiri atas satu kolam umum, unik, berukuran besar, view yang indah dengan suasana

¹²⁷ Rahma Dira Ismail, M. Fachri Adnan, "Peran Pariwisata Provinsi Sumatera Barat dalam Mewujudkan Wisata Halal", *Jurnal Mahasiswa dan Ilmu Administrasi Publik*, Volume 2, No. 2. Hal. 16.

khass pedesaan, masih ada lahan yang kosong yang bisa dioptimalkan, dan 7 kolam pribadi, tempat ibadah, tempat permainan anak-anak, dan 2 jenis karaoke yaitu karaoke yang ada di luar ruangan dan inroom.

Pihak pengelola belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi alam dan buatan yang dimiliki sebagaimana dijelaskan dalam teori Damanik dan Weber yaitu semua obyek alam, buatan, memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan karena sumber daya wisata adalah modal bagi pembangunan wisata yang berkualitas dan penting bagi tempat wisata.¹²⁸

Adapun penelitian terdahulu yang menganut penelitian ini adalah penelitian Asi Noer Rahmi yang berjudul *Perkembangan Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Islami di Indonesia* mengatakan bahwa:

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi geografis dan wilayah pesisir yang sudah pasti menjadi daya tarik yang merupakan potensi besar untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata halal yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²⁹

Hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wisata Aek Milas memiliki banyak potensi yang bisa digarap dan terus dikembangkan namun wisata Aek Milas belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi alam dan buatan yang dimiliki sehingga potensi yang disuguhkan wisata Aek Milas menjadi lebih berkelas sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan memilih wisata Aek

¹²⁸ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Hal. 19-22.

¹²⁹ Asri Noer Rahmi, *Perkembangan Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Islami di Indonesia*, Hal. 13.

Milas sebagai tempat berlibur dan diharapkan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi beberapa faktor agar untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang kan datang dan lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu mempunyai kekurangan dan perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain:

1. Banyak pengunjung yang tidak mau dijadikan informan karena takut tidak bisa menjawab dan tidak terbiasa dengan rekaman vidio.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Kecamatan Ulu Barumun.
3. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori Pustakanya.
4. Hasil penelitian jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, disamping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan dan pengelolaan data.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun maka peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan memiliki faktor Eksternal, berpeluang menjadi wisata halal karena sektor wisata halal yang semakin berkembang dan semakin diminati, meningkatnya jumlah wisatawan muslim, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, SDA yang mendukung, promosi di media sosial yang memiliki peluang untuk menarik wisatawan. Bencana alam misalnya seperti longsor dan persaingan dari wisata lain merupakan ancaman wisata Aek Milas Paringgonan. Dan wisata Aek Milas setelah mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang dan ancaman harus menyusun strategi S-O, W-O, S-T, dan W-T untuk meminimalkan ancaman dan kelemahan, mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan menjadi alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Kekuatan yaitu Beberapa potensi sudah sesuai dengan indikator wisata halal seperti sudah tersedia tempat ibadah, air panas belerang yang menyehatkan, area kolam sudah ada pagarnya serta bentuk

kolam umum unik, memiliki besar memiliki *view*, , ada ukiran yang bagus, pondok-pondok terbuka, ada kata himbauan dan kata motivasi di area kolam. Karaokenya 2 yaitu: *inroom* dan karaoke luar ruangan, tiket cukup terjangkau, lokasi wisata cukup mudah untuk dijangkau wisatawan, bersih, dan Area parkir yang cukup luas dan tidak pernah terjadi aktivitas maksiat, dan kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dilengkapi dengan air panas.Kelemahannya yaitu: Wisatanya yang belum sepenuhnya sesuai dengan indikator wisata halal yaitu belum terpisah antara laki-laki dan perempuan dan belum ada sertifikat halal, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan SDM yang belum, Promosi ke media sosial yang belum maksimal, kondisi jalan masih kurang bagus, kurangnya perhatian dan dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Lawas, dan pengunjung kolam hanya bisa menikmati berendam air panas saat cuaca sedang mendukung.

3. Potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan seperti: kolam air panas belerang yang terdiri atas satu kolam umum, unik, berukuran besar, *view* yang indah, masih ada lahan yang kosong yang bisa dioptimalkan, dan 7 kolam pribadi, tempat ibadah, tempat permainan anak-anak, dan 2 jenis karaoke yaitu karaoke yang ada di luar ruangan dan *inroom*.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan oleh berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. **Bisnis wisata Aek Milas Alwansyah**
 - a. Pada kolam umum sebaiknya diberikan batas antara laki-laki dan perempuan.
 - b. Jangan mudah mudah puas, harus sadar tentang apa dengan kelemahan dan kekurangan yang dimiliki dan terus belajar dari kelemahan dan kekurangan tersebut dan belajar dari wisata-wisata terbaik sehingga dapat menciptakan wisata terbaik dan berkelas.
 - c. Ciptakan sesuatu hal yang baru
 - d. Wisata Aek Milas Alwansyah harus pandai memanfaatkan internet dalam melakukan promosi.
 - e. Harus tanggap terhadap ancaman seperti persaingan dari wisata lain sehingga harus muncul dorongan untuk semakin berkembang.
2. **Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Padang Lawas seharusnya mendukung penuh bisnis wisata Aek Milas Alwansyah karena potensi yang dimiliki sangat berkualitas karena merupakan tempat wisata yang bukan hanya untuk liburan saja akan tetapi banyak manfaat, sebagai pengobatan dan kekuatan yang dimiliki sangat mendukung sehingga bisnis ini sehingga bisnis ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan dan diharapkan dapat meningkatkan

perekonomian daerah, karena semakin berkembangnya wisata ini akan lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja.

3. Akademik

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan penelitian mengenai analisis potensi wisata halal yang lebih inovatif menggunakan metode-metode baru dan pendekatan-pendekatan yang lebih variatif untuk dapat merumuskan strategi. Penggunaan dalam teori agar lebih berkembang dan referensi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- ABD. Rahman Rahim *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: zahir publishing, 2020.
- Aminuddin, *Prinsip-Prinsip Operasi*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Anang Sutono, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal*, Jakarta: Wonderful Indonesia, 2019.
- Arif Budhi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, Surakarta: Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Wirausaha Dan Ketenagakerjaan, 2021.
- Asmadil Alsa. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2004.
- Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, *Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal*, Bandar Lampung: Halal Tourism Indonesia, 2018.
- Erwin Suryatama, *“Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis”*, (Surabaya: Kata Pena, 2020).
- Fadhil Surur. *Wisata Halal Konsep Dan Aplikasi*. Romangpolong: Alauddin University Press, 2020.
- Faizul Abrori, *“Pariwisata Dan Peningkatan Kesejahteraan”*, Sumedang: Literasi Nusantara, 2020.
- Fajar Nur’Aini Df, *“Teknik Analisis Swot”*, Yogyakarta: Quadrant, 2016.
- Hasna Wijayati dan Arif Ishartadi, *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*, Yogyakarta, Quadrant, 2019.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Isdarmanto. *Dasar–Dasar Pariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- Jaharuddin, dkk, *Wisata Ramah Muslim*, Jakarta: Pernada, 2022.

- Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Menur Kusumaningtyas dan Ari Prasetyo, *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022.
- Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Medan: Kita Menulis, 2021.
- Muhammad Djakfar. *Pariwisata Halal Perspektif Multi Dimensi*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Murah Syahrial, *Manajemen Pariwisata Halal*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022
- Quraish Shihab, "*Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-qur'an Kajian surah Al-ankabut Tafsir Al-misbah*", Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Regina Rosinta Butar Butar, dkk, *Pengantar pariwisata*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Rodame Monitorir Napitupulu, *Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Model Bisnis Kanvas*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Green Land Residence Blok HH, 2020.
- Rupa Matheus, *Pengertian Analisis Potensi Wilayah*, Yogyakarta: Andi, 2022.
- Sri Umiyati dan Husni Tamrin, *Pengembangan Wisata Halal Tanggung Jawab Siapa*, Jakarta: PT. Akses Prima Cendekia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2022.
- Surahman dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Taufik. *Pedoman Pariwisata Halal Jawa Barat*. Bandung: Halal Tourism Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Popon Srisusilawati, dkk, *Manajemen Pariwisata*, Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Wahyu Purhantara, *Metologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wartiningsih, dkk, *Model Revitalisasi Wisata Halal Madura*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Wosi Rendani, *Potensi dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindungi*, Yogyakarta: Depublish, 2012.

Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2018.

Sumber Jurnal:

Afifah Nur Millatina. “Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal di Indonesia”, Volume 5, No. 1, 2019.

Agung Sri Sulistyawati, “Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, Volume 1, No. 1 2010.

Alwafi Ridho Subarkah.” Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Nusa Tenggara Barat), *Jurnal Saspol*, Volume 4, No. 2, 2018.

Anwar, Arif Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana. “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Volume 4, No. 2, 2020.

Asri Noer Rahmi, “Perkembangan Pariwisata Halal NTB Dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11, No. 1, 2020.

Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah. “Wisata Halal: Perkembangan, Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Of Halal Product And Research*, Volume 01, No. 2, 2018.

Elpa Hermawan. “Strategi Kementrian Parwisata Indonesia Dalam Meningkatkan Branding Wisata Halal”, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 7, No. 2, 2019.

Hafizah Awalia “Komodifikasi Pariwisata Halal Dalam Promosi Destinasi Wisata Islami Di Indonesia”, *Jurnal Studi Komunikasi*, Volume, No.1, `2017.

Mariska Ardila Faza. “Analisis Swot Pariwisata Halal Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Manajemen Indonesia*, Volume 19, No. 1, 2019.

Ni Luh Putu Mita Dewi Diantasari Dan Ida Bagus Suryawan, “Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 5, No. 2, 2017.

Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, “Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara,” *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Volume 5, No. 1, 2015.

Rahma Dira Ismail, Fahri Adnan. “Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Wisata Halal”, *Jurnal Mahasiswa Dan Ilmu Administrasi Publik*, Volume 2, No. 2, 2020.

Rozalinda, Nurhasanah, Sri Ramadhan. “Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 4, No. 1, 2019.

Soraya, Susane Dida, Nuryah Asri Sjafirah. “Strategi Komunikasi Dalam Membangaun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung.” *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 6, No. 1, 2018.

Yudhi Martha Nugraha. “Analisis Potensi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Di Kepulauan Riau.” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, Volume 3, No. 2, 2018.

Yulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati, Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal, *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, No.1, 2021.

Zuhrotun Nisak, “Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif” *Jurnal Syntax Idea*, Volume 3, No. 2, 2017.

Sumber Skripsi:

Aulia Hawadini. “Analisis Sistem Antrian Dan Optimalisasi Layanan Teller Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah Dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.

Inten Eqa Saputri. “Analisi Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Juliansyah Silitonga, “Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima”, Skripsi IAIN Padangsidempuan 2021.

Ramadhani, “Analisis Komunikasi Organisasi di UPT.Perpustakaan UIN AR-Raniry”, Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2020.

Tetty Yuliaty, Model Wisata Halal *Sustainable* Di Indonesia, Skripsi UIN Sumatera Utara, 2020.

Sumber Lainnya:

Wawancara Dengan Bapak Wiskan Wardana Hasibuan, Selaku Pemilik Wisata Aek Milas Alwansyah, Tanggal 11 Desember 2021, Pukul 15. 43.

Wawancara dengan Lily Diana Fitri, Selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan, tanggal 12 Desember 2021, Pukul 15. 48.

Wawancara dengan Ibu Karina, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 7 Maret 2022, Pukul 17.00.

Wawancara dengan Nurimayanti, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 3 Maret 2022, Pukul 17.00.

Wawancara dengan Bapak Husin, Selaku karyawan Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 7 Maret 2022, Pukul 11.45.

Wawancara dengan Ibu Rani, karyawan Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 7 Maret 2022, Pukul 11.00.

Wawancara dengan Anna Dalilah Hasibuan, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 21 Agustus 2022, Pukul 15.05.

Wawancara dengan Zakiyah Nasution, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 19 Agustus 2022, Pukul 16. 30.

Wawancara dengan Ramlah Anita, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 19 Agustus 2022, Pukul 17.00.

Wawancara dengan Nur Saidah Nst, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 19 Agustus 2022, Pukul 17.27.

Wawancara dengan Aditiya, Selaku Pengunjung Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan, 19 Agustus 2022, Pukul 18.07.

<http://padanglawaskab.go.id/wp-content/uploads/2019/07/BAB-2-GAMBARAN-UMUM-PALAS>, minggu 19 juni 2022.

<http://panorama-wisata-indah.blogspot.com//2017/02/wisata-pemandian-aek-milas-paringgonan.html?m=1> Minggu 19 Juni 2022.

<http://www.pariwisatasumut.net/2021/05/aekmilas-paringgonan.html?m=1>, Senin
01 November 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RAFIDA HANDAYANI HSB
Nim : 17 402 00149
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 8 dari 9 bersaudara
Tempat/ Tanggal Lahir : Paringgonan, 19 Oktober 1999
Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun. Kab. Padang
Lawas
Agama : Islam
Telepon/No.HP : 082275095529
Email : rafidahandayani7@gmail.com

1. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ismail Hasibuan
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nelliani Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang
Lawas

2. Pendidikan

Tahun 2005-2011 : MIN Paringgonan
Tahun 2011-2014 : Mts.S. NU. Paringgonan
Tahun 2014-2016 : MAS. NU. Paringgonan
Tahun 2017-2022 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah,
Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Seykh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Motto Hidup : Jadikan kesalahan dan kegagalan menjadi
motivasi lebih baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2080 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/08/2022
Hal : Mohon Izin Riset

19 Agustus 2022

Yth. Pengelola Aek Milas Alwansyah Paringgonan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

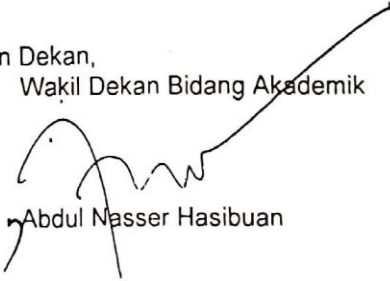
Nama : Rafida Handayani Hsb
NIM : 1740200149
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wiskan Wardana Hasibuan
Pekerjaan : Pengelola Wisata Aek Milas Alwansyah

Menerangkan bahwa;

Nama : Rafida Handayani Hsb
NIM : 17 402 00149
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Wisata Aek Milas Alwansyah Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai syarat untuk menyusun skripsi dengan judul: "Analisis Potensi Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun".

Demikian surat ini saya sampaikan, dan atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Paringgonan, Agustus 2022
Pengelola Wisata Aek Milas Alwansyah


Wiskan Wardana Hasibuan

AANALISIS POTENSI WISATA HALAL AEK MILAS PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara kepada pengusaha dan karyawan terkait potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman wisata halal Aek Milas Paringgonan

1. Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - a. Apa saja potensi yang dimiliki wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - b. Apakah ada potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yang belum dikembangkan?
 - c. Menurut bapak/ibu seberapa besar potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun untuk dikembangkan?
 - d. Apakah ada potensi yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?
2. Bagaimana kelemahan dan kekuatan wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - a. Bagaimana pendapat bapak tentang wisata halal?
 - b. Apakah sudah ada rencana pelaku usaha untuk menjadikan wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan menjadi Wisata Halal?
 - c. Apakah semua konsumsi yang disediakan baik itu makanan dan minumannya halal?
 - d. Apa saja kekuatan wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - e. Apa saja kelemahan wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?

- f. Apakah ada peraturan berpakaian jika ingin memasuki wisata Aek Milas Alwansyah paringgongan Kecamatan Ulu Barumun?
 - g. Menurut bapak sebagai pihak pengelola siapa yang menjadi target pasar wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan?
 - h. Apa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan wisata halal Aek Milas Paringgonan?
 - i. Seperti apa promosi yang sudah dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - j. Berapa harga tiket yang ditawarkan kepada pengunjung?
 - k. Apakah makanan dan minuman yang disediakan halal?
 - l. Bagaimana dengan harga makanan yang ditawarkan kepada pengunjung/wisatawan?
 - m. Apakah tempat ibadah untuk wisatawan muslim sudah tersedia?
 - n. Apakah sudah ada sertifikat yang resmi dari DSN MUI tentang wisata halal Aek Milas Alwansyah paringgongan?
 - o. Apakah pemanfaatan SDA dan SDM sudah optimal?
3. Apa saja peluang dan ancaman wisata halal Aek Milas paringgongan Kecamatan Ulu Barumun ?
- a. Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal Aek Milas Alwansyah Kepada Masyarakat?
 - b. Apakah ada potensi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yang berpeluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal agar semakin diminati?
 - c. Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - d. Apakah wisata Aek Milas Paringgonan berpotensi menjadi wisata halal?
 - e. Apakah ancaman wisata halal Aek Milas Alwansyah?
 - f. Apakah jumlah kolam umum yang masih 1 menjadi ancaman bagi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada akativitas kemaक्सiatan?

Pedoman wawancara kepada pengunjung atau wisatawan Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun

1. Bagaimana potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - a. Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan?
 - b. Apakah ada potensi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yang mengarah pada aktivitas non halal/ aktivitas kemaksiatan?
 - c. Apakah potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun sudah dikembangkan secara optimal?
2. Bagaimana kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - a. Apa saja yang menjadi kelemahan wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - b. Apa saja yang menjadi kekuatan wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - c. Apakah konsumsi yang disediakan baik itu makanan atau minuman di wisata Aek Milas Alwansyah halal?
 - d. Bagaimana dengan kualitas rasa makanan dan minuman yang disediakan?
 - e. Bagaimana menurut kualitas rasa makanan yang disediakan di Aek Milas Paringgonan?
 - f. Apakah di wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim melakukan ibadah?
 - g. Apakah bapak/ibu suka berlibur di Aek Milas Paringgonan?
 - h. Apakah yang menarik minat bapak/ibu memilih wisata Aek Milas Paringgonan untuk dijadikan tempat berlibur?
 - i. Menurut ibu/bapak bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?

- j. Apakah bapak/ ibu terganggu dengan kolam umum yang dimiliki wisata Aek Milas paringgonan yang masih satu atau belum terpisah antara laki-laki dan perempuan?
- k. Menurut bapak/ibu apakah di wisata Aek Milas Alwansyah paringgonan ini pernah terjadi aktivitas non halal atau aktivitas kemaksiatan ?
3. Bagaimana peluang dan ancaman yang dimiliki oleh wisata halal Aek milas paringgonan?
- Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal Aek Milas Alwansyah Kepada Masyarakat?
 - Apakah ada potensi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal agar semakin diminati?
 - Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
 - Apakah wisata Aek Milas Paringgonan berpotensi menjadi wisata halal?
 - Apakah ancaman wisata halal Aek Milas Alwansyah?
 - Apakah jumlah kolam umum yang masih 1 menjadi ancaman bagi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?

Pembimbing wawancara



Dr. Budi Gautama S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing wawancara



Damri Batubara, M.A
NIDN: 2019108502

Hasil Wawancara dengan Pemilik
Tentang Potensi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang
Dan Ancaman Wisata Aek Milas Alwansyah
Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

1 = Misikan Wardana Hasibuan.

2 = Pemilik Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgonan.

1.) Apa saja potensi wisata halal aek milas alwansyah paringgonan?

Jawaban = Potensi aek milas alwansyah paringgonan ada kolam mandi air panas, karaoke tempat main anak-anak.

2.) Apakah ada potensi yang dimiliki wisata halal aek milas alwansyah kec. Ulu Barumun yang belum dikembangkan?

Jawaban = Sebetulnya masih ada tapi karena masih terkendala di lahan dan modal sehingga belum bisa direalisasikan, sehingga belum terpisah antara kolam laki-laki dan perempuan.

3.) Seberapa besar potensi yang dimiliki wisata halal aek milas alwansyah paringgonan kec. Ulu Barumun untuk dikembangkan?

Jawaban = Kalau bicara potensi, kalau di daerah Padang Lawas ini. Alwansyah ini itu mengharumkan nama-nama daerah Kabupaten di mata media atau di mata luar. Jadi sangat berpotensi untuk dikembangkan karena aek milas paringgonan ini termasuk usaha yang ada di daerah Padang Lawas.

4.) Apakah ada potensi yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?

Jawaban = Potensi yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan sampai saat ini belum ada.

5.) Bagaimana pendapat bapak tentang wisata halal?

Jawaban = Wisata halal itu memang, apalagi di daerah kita banyak warga muslim jadi wisata halal termasuk wisata yang paling di kunjungi wisata muslim.

6.) Apakah sudah ada rencana bapak untuk menjadikan wisata aek milas menjadi wisata halal?

Jawaban = Rencana sih ada, akan tetapi untuk pembiayaan masih belum kita punya, dan itu sedang direncanakan.

7.) Apakah semua konsumsi yang disediakan baik itu makanan dan minumannya halal?

Jawaban = Kalau untuk jenis makanan dan minumannya semuanya halal tidak ada yang haram.

8.) Apa saja kekuatan wisata halal aek milas alwansyah paringgonan kecamatan Ulu Barumun?

Jawaban = Kekuatannya tergantung kemauan masyarakat dan juga pengunjung, apa yang diminta seperti menyediakan makanan yang halal dan tidak ada makanan dan minuman yang haram.

9.) Apa saja kelemahan wisata halal aek milas alwansyah paringgonan kec. Ulu Barumun?

Jawaban = Kalau bicara tentang masalah maksiat, tentang maksiat tidak ada kelemahannya pun tidak ada sekalipun dia non muslim dia tetap menyukai makanan dan minuman kita.

Apakah ada peraturan pelantikan jika ingin memusuk wisata rural aek milas paringgongan kec. Ulu Barumun?

Jawaban = Kalau pengunjung mau masuk kolam, kita sudah ada aba-aba sudah dibuat spanduk misalnya mau mandi dia harus berpakaian sopan tidak boleh berpakaian minim.

Menurut bapak sebagai pihak pengelola siapa yang menjadi target pasar wisata halal aek milas alwansyah paringgongan kecamatan Ulu Barumun?

Jawaban = Untuk target pasar kita sudah membuat pengumuman atau ke media facebook atau media online agar masyarakat padang lawas / luar padang lawas dapat berkunjung ke wisata kita.

apa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan wisata halal aek milas alwansyah paringgongan?

Jawaban = Kalau kendala sampai saat ini belum ada tetapi kalau untuk pengembangan termasuk juga permoduan.

Seperti apa promosi yang sudah dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata aek milas alwansyah paringgongan kec. ulu barumun?

Jawaban = Kalau bicara promosi menawarkan ke media kita buat media facebook, koran dan online media.

berapa harga tiket yang ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban = Saat ini untuk harga tiket kita dewasa: Rp 15000 dan anak: Rp 10.000

bagaimana dengan harga makanan yang ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban = Harga makanan kalau ditempat kita, dibandingkan tempat lain masih murah karena sumber makanan dan minumannya termasuk juga termasuk kategori murah.

Apakah tempat ibadah untuk wisatawan muslim sudah tersedia?

Jawaban = Kalau untuk tempat ibadah sudah kita sediakan.

Apakah sudah ada sertifikat resmi dari DSMM tentang wisata halal aek milas alwansyah paringgongan kec. ulu barumun?

Jawaban = Sampai saat ini belum ada, akan tetapi untuk kepengurusan izin pada saat itu ada rekomendasi dari MUI.

Apakah pemanfaatan SDA dan SDM sudah optimal?

Jawaban = Sampai saat ini tergantung kemampuan kita, itu sudah termasuk maksimal kalau bagi kita.

Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal aek milas alwansyah paringgongan ke Ulu Barumun kepada masyarakat?

Jawaban = Kalau peluang kerja udah jelas ada karena disamping mengarangi pengangguran menyerap tenaga kerja juga dari masyarakat.

Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal aek milas?

Jawaban = Media sosial termasuk mendukung juga karena tamu yang datang selfie juga termasuk mempromosikan.

Apakah ada potensi wisata halal aek milas paringgongan yang berpotensi untuk dimanfaatkan lebih optimal agar lebih diminati?

Jawaban = Pasti ada, ini baru pemandaran saja, kalau ditingkatkan masih bisa kita buat seperti mandi Hap atau mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan akan tetapi modal juga yang tersebut.

22) Apakah wisata Aek Milas Paringsoran berpotensi menjadi wisata halal?

Jawaban = Menurut saya Aek Milas Alwansyah sangat berpotensi menjadi wisata halal karena disini kita tidak menyediakan tempat yang dilarang agama yang bertentangan dengan tempat.

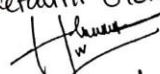
23) Apakah ancaman wisata halal Aek Milas?

Jawaban = Sampai saat ini ancamannya belum ada, sampai saat ini masyarakat masih antusias menerimanya.

24) Apakah kolam yang masih satu menjadi ancaman wisata halal Aek Milas Paringsoran Kecamatan Ulu Barumun?

Jawaban = Sampai saat ini, belum ada karena pengunjung masih mengenakan pakaian yang sopan dan tidak minum.

Paringsoran, 21 Agustus 2022
Diketahui oleh


Wisban Wardana Hasibuan

Hasil Wawancara dengan Pengunjung
Tentang Potensi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, ancaman
Wisata Halal Aek Milas Alwansyah Kec. Ulu Barumun

nama = Zakiyah Nasution

tempat = Pengunjung

- 1.) Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek Milas Paringgonan?
Jawaban = Sangat bagus, memiliki kolam renang, ada juga air Mancurnya ada juga kamar mandi yang dilengkapi seperti Fasilitas lain yaitu Ayunan.
- 2.) Apakah ada potensi wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun sudah dikembangkan secara optimal?
Jawaban = Masih banyak yang mau dikembangkan secara optimal, mau menambah pondok-pondok dan permainan anak-anak
- 3.) Apakah ada potensi wisata halal Aek Milas Paringgonan Kec. Ulu Barumun yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan atau aktivitas non halal?
Jawaban = Tidak ada karena ini terang-terangan, Walaupun Kolam Renang terbuka cuma laki-laki dan perempuan tidak berdekatan kamar mandinya pun terpisah.
- 4.) Apa saja yang menjadi kelemahan wisata halal aek milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
Jawaban = Tempatnya cukup jauh dari kota dan airnya terkadang amat sangat panas, sebagian maunya dingin atau dicampur yang dingin dan panas.
- 5.) Apa saja kekuatan wisata halal Aek Milas Alwansyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun?
Jawaban = Air panasnya yang dikejar orang. Sampai orang jauh pun air panasnya dijadikan untuk berobat.
- 6.) Apakah konsumsi yang disediakan baik makanan dan minumannya halal?
Jawaban = Banyak menunya dan disini semuanya halal.
- 7.) Bagaimana dengan kualitas rasa makanan dan minuman yang disediakan?
Jawaban = Kualitas rasa sesuai dengan yang saya coba, makanannya juga enak dan sedap rasanya.
- 8.) Apakah di wisata halal Aek Milas Paringgonan sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim melakukan ibadah?
Jawaban = Sudah dilihat dari kamera, itu tempat ibadah sudah tersedia Muknah dan sajadah.
- 9.) Apakah Ibu suka berlibur di wisata aek milas alwansyah paringgonan?
Jawaban = Iya saya suka, dan sering berkunjung karena kalau agak demam sedikit biasanya langsung kesini untuk menghilangkan kan nyeri-nyeri ditubuh kita.

Hasil Wawancara Dengan Pengunjung Tentang potensi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman. Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgongan Kec. Ulu Barumun.

1: Anna Dalilah Harbuan.

2: pengunjung.

1.) Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek milas alwansyah paringgongan?

Jawaban: Viewnya bagus buat Selfi dan untuk di share di media sosial. Potensinya besar karena sudah lengkap banget, ada karaoke, tempat bermain anak-anak dan kolam juga ada, kolam pribadi dan kolam umum.

2.) Apakah ada potensi wisata halal Aek milas Alwansyah paringgongan kecamatan ulu Barumun yang mengarah pada aktivitas keon halal atau aktivitas kemaksiatan?

Jawaban: Sejauh ini tidak ada, karena sudah tersedia himbuan tidak boleh melakukan asusila dan dilarang memakai pakaian yang seksi dan minim.

3.) Apakah potensi wisata halal aek milas paringgongan kecamatan ulu Barumun yang sudah dikembangkan secara optimal?

Jawaban: masih kurang optimal, masih ada lahan kosong, sebaiknya lahan kosong ini diisi dengan apa yang seharusnya tetapi kedepan kita tidak tahu.

4.) Apa saja yang menjadi kelemahan wisata halal aek milas paringgongan kecamatan ulu Barumun?

Jawaban: Kurang tahu, Menurut saya kolamnya sih karena masih gabung antara laki-laki dan perempuan. Sebaiknya dipisah karena kadang ingin terpisah tapi tidak mampu membeli tiket kolam pribadi. Jadi kolam umum saja.

5.) Apa saja kekuatan wisata halal aek milas alwansyah paringgongan kecamatan ulu Barumun?

Jawaban: Kurang tau sih kak karena jarang juga,

6.) Apakah konsumsi yang disediakan halal?

Jawaban: Halal karena pemiliknya juga muslim.

7.) Bagaimana dengan kualitas jaringan makanan dan minuman yang disediakan?

Jawaban: Sama seperti biasa pada umumnya

8.) Apakah di wisata halal Aek milas alwansyah paringgongan sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim beribadah?

Jawaban: sudah, sudah ada mushola

- 9) Apakah Aek Suka berlibur di wisata halal Aek Mils Paringgongan?
 Jawaban: Jarang-jarang tergantung cuaca. Karena ketika cuaca panas tidak mungkin mandi disini, ketika cuaca mendukunglah.
- 10) Apakah yang menarik minat Ibu memilih wisata halal aek Mils Paringgongan untuk dijadikan tempat berlibur?
 Jawaban: tempatnya enak. mandi air panas jadi badan terasa lebih segar.
- 11) Menurut Adek bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?
 Jawaban: masih biasa, masih lebih murah dibandingkan yang lain karena pemaduan yang menjatuhkan badan juga.
- 12) Apakah Adek terganggu dengan kolam umum yang dimiliki wisata halal aek Mils yang masih satu yang belum terpeleah antara laki-laki dan perempuan?
 Jawaban: tidak terganggu karena masih menjaga etitde masing masing. Walaupun gabung kalau misal sudah sebulan sama laki-laki sebulan siri perempuan, jarang juga yang gabung gabung gitu. Walaupun dia untuk umum tetapi berbaur sangat tidak.
- 13) menurut Adek apakah di wisata di wisata halal aek Mils alwansyah paringgongan pernah terjadi aktivitas non halal atau aktivitas kemaksiatan?
 Jawaban: tidak pernah.
- 14) Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal aek Mils alwansyah kepada masyarakat?
 Jawaban: Kurang tau tapi kayaknya ada. sama-sama family.
- 15) Apakah ada peluang wisata halal aek Mils alwansyah paringgongan Kecamatan ulu Barumun yang berpeluang untuk dikembangkan, dan dimanfaatkan agar lebih diminati?
 Jawaban: tempatnya dilubai dan dibuat lebih Aestetik.
- 16) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal aek Mils Paringgongan Kecamatan ulu Barumun?
 Jawaban: mendukung, karena saya lihat di facebook, Instagram teman saya yang membuat media sosial. karena saya tau dari teman saya dan yang lain tau dari saya.
- 17) Apakah wisata Aek Mils alwansyah berpotensi menjadi wisata halal?
 Jawaban: Berpotensi banget karena pengunjung masih menjaga etitde karena udah dibuat juga spanduk himbauan yaitu dilarang melakukan asusila dan berpakaian minim. Berpotensi sebau menurut saya karena pemiliknya juga ramah.
- 18) Apakah ancaman wisata aek Mils Alwansyah Paringgongan?
 Jawaban: Karena dataran tinggi. Jadi mungkin longsor menurut saya.
- 19) Apakah jumlah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman bagi wisata halal aek Mils alwansyah paringgongan misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?

Jawaban : Di pojokan sana laki-laki dan perempuan
karena kolamnya yang luas juga jadi untuk melakukan
kemaksiatan tidak ada.

Paringsoran, 21 Agustus 2022
Dikelauhi oleh



Anna Daulah Hasibuan

Hasil Wawancara Dengan Pengunjung .
Tentang potensi, kekuatan, kelemahan, peluang ancaman
Wisata halal Aek milas paringgongan kec ulu Barumun .

nama : Ramlah anita .

tempat : pengujung

1) Bagaimana potensi yang dimiliki wisata aek milas paringgongan ?

Jawaban : potensi wisata halal aek milas ini sangat bagus sekali, alamnya suasananya sangat alami jadi menurut saya potensinya sangat mantap .

2) apakah ada potensi wisata halal aek milas paringgongan yang menguarah pada aktivitas non halal atau kemaksiatan ?

Jawaban : Menurut saya tidak ada karena disini sudah terkoordinir Karoke ada yang menjaganya, kadanganya itu pun secara terbuka jadi menurut saya tidak ada yang demikian .

3) Apakah ada potensi wisata halal aek milas paringgongan kec ulu Barumun sudah dikembangkan secara optimal ?

Jawaban : menurut saya sudah, tapi hasilnya masih kurang maksimal, kurang maksimalnya pengunjungnya kadang ramai kadang sepi, jadi yang namanya maksimal itu kan mau nya kita kan ramai setiap hari itulah kurang maksimalnya .

4) Menurut Ibu apa saja yang menjadi kelemahan wisata halal aek milas aulwansyah paringgongan Kecamatan Ulu Barumun ?

Jawaban : menurut saya kelemahannya karena saya sering berkunjung kemari, kalau kelemahan betul tidak ada tapi kurang maksimal mengenai pelayanan karyawan aek milas ini .

5) Apakah konsumsi yang disediakan baik itu makanan maupun minuman halal ?

Jawaban : Halal, tapi menurutnya menurut saya, namanya juga udah berusia kadang kan yang sudah tua itu butuh nasi putih berbagai aneka sayur .

6) Bagaimana dengan kualitas rasa makanan dan minuman yang disediakan ?

Jawab : menurutnya sudah lumayan masih banyak lagi menu menu yang kita butuhkan masyarakat biasa ya kan. Kualitas rasanya memang cukup tapi bisa lagi ditingkatkan atau ditambah menurutnya agar pengunjungnya lebih puas misalnya membuat ciri khas makanan aulwansyah nasi putih sama ayam dan ikan panggang atau rendang, dendeng. setiap hari, dan pengujung jadi tahu Oh disitu ada dendeng ada soup, ada ikan sale ada ikan panggang seperti itu .

- 7.) Apakah Ibu suka berlibur di wisata aek milas alwansyah paringgongan?
 Jawaban: Iya sering sekali apalagi kalau musim hujan kan dingin jadi kalau ke alwansyah mandinya lebih sehat dan segar.
- 8.) Apakah yang menarik minat Ibu memilih wisata halal aek milas alwansyah untuk dijadikan tempat berlibur.
 Jawaban: yang pertama mandi air panasnya, yang kedua wisata alamnya yang sangat alami, bersahabat menuai makarannya bisa disesuaikan dengan selera
- 9.) Bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan aek milas alwansyah paringgongan?
 Jawaban: masih relatif terjangkau, soalnya fasilitasnya pun lebih memadai
- 10.) Apakah Ibu terganggu dengan kolam umum yang dimiliki yang masih satu belum terpisah antara laki-laki dan perempuan?
 Jawaban: Kalau saya tidak terganggu. karena kalau pun kita mau berpisah dari kolam umumnya kan ada kolam pribadi ada kolam keluarga jadi umpamanya merasa terganggu ya bisa kita pindah ke kolam pribadi. atau merasa ricih kita bisa mandi bersih dibanjar mandi disitu tersedia air panas dan air dingin.
- 11.) Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal aek milas alwansyah paringgongan kepada masyarakat?
 Jawaban: Jelas ada, soalnya banyak tenaga kerja atau karyawan disini yang penduduk Desa Paringgongan, jadi otomatis dia sudah bantakla yang tertolong dan apabila lebih optimal lagi pasti akan lebih banyak lapangan kerja
- 12.) Apakah ada peluang wisata halal aek milas paringgongan yang berpeluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal lagi agar semakin diminati?
 Jawaban: Banyak, seperti itu dengan dengan Ceritanya mau buat waterboom kata bapa yang punya, kemudian air panas dari gunung asri itu juga potensi jadi banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan. sebelumnya itu lahan kosong. kolam ikan biasa itu mau dibuat water boom disana juga kayanya mau dibuat wisata halal gunung jadi lebih indah potensinya. jadi pemandangannya lebih indah.
- 13.) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal aek milas paringgongan?
 Jawaban: Jelas sekali, zaman sekarang media sosial sangat dibutuhkan sekali baik bidang pendidikan, wisata jadi otomatis sudah sangat mendukung. selumnya kita tidak tahu alwansyah karena sudah masuk media sosial jadi tahu dan gampang.
- 14.) Menurut Ibu apakah ancaman wisata halal aek milas alwansyah paringgongan?
 Jawaban: air panas asli dari gunung bisa saja tapi semoga tidak terjadi banjir atau longsor. mudah mudahan tidak terjadi

1) Hyattari jurnalis ... yang ... arisan
bagi wisata halal Aek milas Alwansyah Paringgongan misalnya
taku ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan

Jawaban: Menurut saya bisa jadi sebuah ancaman tapi bukan
ancaman namanya, itu sebuah peringatan. Biasanya
saya dengar-dengar setiap kita mau masuk kolam
ada peringatan bapak atau yang punya tempat ini
agar kita menjauhi perbuatan tercela. Bukan ancaman
tapi perlu jaga diri tapi nanti kalau makin berkembang
boleh lah dipisah laki-laki dan perempuan biar lebih
nyaman dan leluasa.

Paringgongan 19 Agustus 2022
Diketahui oleh:



Ramlah Anita

- 11.) Apakah yang membuat ibu memilih wisata ke ekowisata Paringgonan untuk dijadikan tempat berlibur?
- Jawaban = Bisa berfoto, berpose dan sekalian untuk kesehatan.
- 12.) Menurut Ibu bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?
- Jawaban = Harga tiket lumayan masih normal tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah, masih terjangkau.
- 13.) Apakah Ibu terganggu dengan kolam umum yang dimiliki wisata ke ekowisata Paringgonan yang masih satu atau belum terpisah antara laki-laki dan perempuan?
- Jawaban = Fine-fine saja, ngakapa-apa, karena saya kesini bersama keluarga, jadi enak rasanya bisa bergabung laki-laki dan perempuan, bisa bergabung bersama keluarga.
- 14.) Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal ke ekowisata Paringgonan kepada Masyarakat?
- Jawaban = Iya bisa juga, untuk pelayanan di menu konsumsi dan penjagaan di kolam.
- 15.) Apakah ada potensi wisata halal ke ekowisata Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun yang berpeluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal lagi agar semakin diminati?
- Jawaban = Potensi yang perlu dikembangkan permainan anak-anak pasti orang lebih ramai kesini, dibuat sejenis mobil-mobilan bergalan, kereta-kereta atau odong-odong untuk meramaikan wisata ini juga.
- 16.) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal ke ekowisata Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun?
- Jawaban = Iya sangat mendukung, apabila disosialisasikan di medsos pasti orang akan lebih tertarik.
- 17.) Apakah wisata ke ekowisata berpotensi menjadi wisata halal?
- Jawaban = Iya sangat berpotensi, ini halal belum ada yang mengata-kan potensinya ke yang non halal.
- 18.) Apakah ancaman wisata halal ke ekowisata Alwansyah?
- Jawaban = Baum ada, aktivitas disini masih terjaga baik-baik saja.
- 19.) Apakah jumlah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman bagi wisata halal ke ekowisata Alwansyah misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?
- Jawaban = Sepengatahuan saya di kolam ini belum pernah terjadi yang menggelam jadi biasa masih terjaga.

Paringgonan, 19 Agustus 2022
Diketahui oleh:



Zakiyah Nasution.

Hasil Wawancara dengan pengunjung.
Tentang Potensi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman
Wisata Halal Aek Milas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

: Rani Hasibuan.
: Karyawan.

1) Apa saja potensi wisata halal Aek milas Paringgonan?

Jawaban: Potensi Aek milas Alwansyah Paringgonan ada kolam mandi air panas (kolam senangnya), ada karaoke, Karokennya terbagi dua ada yang di dalam ruangan. ada juga yang diluar dan ada juga tempat permainan anak-anaknya.

2) Apakah ada potensi yang dimiliki wisata halal Aek milas Alwansyah Kecamatan Ulu Barumun yang belum dikembangkan?

Jawaban: Masih ada lahan kosong tapi marib dalam sedang perbaikan.

3) Seberapa besar potensi yang dimiliki wisata halal Aek milas Alwansyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun untuk di kembangkan?

Jawaban: Cukup bagus.

4) Apakah ada potensi yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?

Jawaban: Menurut saya kalau yang berbuat maksiat belum pernah ada disini.

5) Bagaimana pendapat anda tentang wisata halal?

Jawaban: Kurang tahu.

6) Apakah semua konsumsi yang disediakan baik itu makanan dan minuman halal?

Jawaban: Halal.

7) Apa saja kekuatan wisata halal Aek milas Alwansyah Paringgonan?

Jawaban: Menyehatkan dan Karokennya untuk menghibur

8) Apa saja kelemahan wisata halal Aek milas Alwansyah Paringgonan?

Jawaban: Kalau cuaca sedang panas untuk kalamnya pengunjung lumayan sepi dan untuk Karokennya belum ada.

9) Apakah ada peraturan berpakaian jika ingin memasuki wisata halal Aek milas Paringgonan Kec. Ulu Barumun?

Jawaban: tidak boleh berpakaian seksi dan mirim.

10) Apa kendala yang dihadapi untuk mengembangkan wisata halal Aek milas Alwansyah?

Jawaban: saya kurang tahu kak mengenai kendalanya.

11) Seperti apa promosi yang sudah dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata Aek milas Alwansyah?

Jawaban: sudah cukup banyak sudah diebarkan ke media sosial, twitter dan facebook dan media sosial lainnya.

- 15) Berapa harga tiket yang ditawarkan kepada pengunjung?
Jawaban: Dewasa Rp15, anak Rp10.000.
- 16) Bagaimana dengan harga makanan yang ditawarkan kepada pengunjung?
Jawaban: Cukup terjangkau.
- 17) Apakah tempat badan untuk wisatawan musim sudah tersedia?
Jawaban: Ada mustollah.
- 18) Apakah SDA dan SDM sudah optimal?
Jawaban: Cukup optimal.
- 19) Apakah ada peluang kerja yang di berikan wisata kapal Aek milas kepada Masyarakat?
Jawaban: Ada.
- 20) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata Aek milas Alwarsyah?
Jawaban: Mendukung.
- 21) Apakah wisata kapal Aek milas berpotensi menjadi wisata halal?
Jawaban: Menurut saya berpotensi.
- 22) Apakah ancaman wisata kapal Aek milas?
Jawaban: Sejauh ini belum ada kok.
- 23) Apakah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman wisata kapal Aek milas, misalnya tiket ada pengunjung yang menggrah pada aktivitas non halal?
Jawaban: Menurut saya belum ada yang bermaksiat di tempat umum seperti itu, dan tidak menjadi ancaman.

Paringgaman, 31 Agustus 2022.

Diketahui Oleh:



Rani Hasibuan

Hasil Wawancara Dengan Pengunjung
Tentang Potensi, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman.
Wisata Aek Milas Alwansyah Paringgongan Kec. Ulu Barumun

Nurmayanti
: pengunjung.

- 1.) Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halat aek milas paringgongan?
Jawaban : Menurut saya potensi disini bagus karena luas juga disini ada taman anak-anak, ada kolam.
- 2.) Apakah ada potensi wisata halat aek milas alwansyah paringgongan kecamatan Ulu Barumun yang mengarah pada aktivitas non halat atau aktivitas kemaksiatan?
Jawaban : tidak ada karena kerokanya juga terbuka.
- 3.) Apakah potensi wisata halat Aek milas alwansyah paringgongan kecamatan yang belum dikembangkan secara optimal?
Jawaban : Menurut saya sudah, karena orang yang jauh juga sudah datang kesini
- 4.) Apa saja yang menjadi kelemahan wisata halat aek milas paringgongan kecamatan Ulu Barumun?
Jawaban : Menurut saya tidak ada, cuma menurut saya kalau siang hari tidak bisa kesini kan air panas jadi tidak mungkin siang hari kesini
- 5.) Apa saja kekuatan wisata halat aek milas alwansyah paringgongan kecamatan Ulu Barumun?
Jawaban : ~~air panas yang menyehatkan~~ air panas yang menyehatkan
- 6.) Apakah konsumsi yang disediakan halat?
Jawaban : Halat, karena makanan disini cuma, seperti jus, Indomie Nasi goreng
- 7.) Bagaimana Menurut Ibu dengan kualitas rasa makanan dan minuman yang disediakan?
Jawaban : rasanya lumayan baguslah, lumayan enak, disesuaikan dengan harganya udah bisa lah
- 8.) Apakah di wisata aek milas alwansyah paringgongan sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim beribadah?
Jawaban : tersedia tempat ibadahnya disana.
- 9.) Apakah Ibu suka berlibur di wisata Aek milas paringgongan?
Jawaban : jarang-jarang juga sih karena jauh juga dari kampung halaman
- 10.) Apakah yang menarik minat Ibu memilih wisata halat aek milas paringgongan untuk dijadikan tempat berlibur?
Jawaban : air panas dan juga ada taman anak-anaknya seperti ayunan, mandi bola, karena saya punya anak kecil dibawa kesini kan anak kecil suka permainannya.
- 11.) Menurut Ibu bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?
Jawaban : sesuai lah, karena kan kesehatan juga perlu. sesuai lah harga tiketnya.

- 12) Apakah itu syurga dengan rumah-rumah yang dimiliki wanita halal Aek milas Paringsoran Alwansyah Paringsoran yang masih satu yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan?
 Jawaban : tidak masalah sih tapi menurut saya pemuda, pemudi kurang enak juga dilihat, sedikit terganggu dan kurang leluasa.
- 13) Apakah ada pengunjung peluang kerja yang diberikan Alwansyah kepada Masyarakat?
 Jawaban : Ada karena ini karyawannya juga banyak
- 14) Apakah ada peluang wisata halal Aek Milas Paringsoran Kecamatan Ulu Barumun yang berpeluang untuk dikembangkan dan dimanfaatkan agar lebih diminati?
 Jawaban : Menurut saya sudah berkembang juga sih, udah lengkap juga disini
- 15) Apakah Media Sosial mendukung Bisnis wisata halal Aek milas Paringsoran Kecamatan Ulu Barumun?
 Jawaban : Menurut saya mendukung sih.
- 16) Apakah wisata halal Aek milas paringsoran berpotensi menjadi wisata halal?
 Jawaban : Berpotensi karena semua serba terbuka, karena yang tertutup misalnya kalau belum halal tidak boleh masuk, berdua-duaan.
- 17) Apakah ancaman wisata halal Aek milas paringsoran?
 Jawaban : tidak tahu
- 18) Apakah jumlah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman bagi wisata halal Aek milas Alwansyah Paringsoran misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?
 Jawaban : Menurut saya aktivitas kemaksiatan tidak ada karena tidak mungkin orang berbuat maksiat karena pengunjungnya sudah ramai.

Paringsoran, 19 Agustus 2022
 Diketahui Oleh:



Nurimayanti.

Hasil Wawancara dengan pengunjung
Tentang potensi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman
Wisata halal Aek milas paringgongan Kecamatan Ulu Barumun

Mur Saidah Nst.

pengunjung

1) Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek milas paringgongan?
Jawaban: Bagus dan syukur ada disini, bisakan untuk mandi sore-sore
buang-buang capek

2) Apakah ada potensi wisata halal Aek milas Alwansyah paringgongan
Kecamatan Ulu Barumun yang mengarah pada aktivitas keolahragaan?
Jawaban: Setahu saya tidak ada, karena ada penjaganya biar tidak ada
yang berbuat yang tidak diridhoi allah karena saya sering
kemari tidak ada saya lihat.

3) Apakah ada potensi wisata halal Aek milas paringgongan yang belum
dikembangkan secara optimal?

Jawaban: mungkin ada ya, masih ada yang mau dikembangkan ini mau
buat waterpark. masih dalam proses pembangunan lah.

4) Apa saja yang menjadi kelemahan wisata halal Aek milas paringgongan
Kecamatan Ulu Barumun?

Jawaban: kadang sebagian masyarakat kalangan menengah ke bawah tidak
mampu, tapi kalau masyarakat menengah keatas udah pas lah rasa
Orang itu terjangkau

5) Apa saja kekuatan wisata halal Aek milas Alwansyah paringgongan?

Jawaban: yang bikin orang ramai kemari itu kan air nya yang steril lah
bagus gitu, ngak belum ada dipakai orang di hulunya sana
jadi masih alami dan panasnya sedang.

6) Apakah konsumsi yang disediakan halal baik itu makanan dan minumannya?
Jawaban: Makanan dan minumanya halal, disini ada jus da nasi goreng.

7) Bagaimana menurut Ibu dengan kualitas rasa makanan yang disediakan?
Jawaban: memang menengah lah, belum masakan yang mantap kalau masih perlu
ditingkatkan

8) Apakah di wisata Aek muba Alwansyah paringgongan sudah tersedia tempat
ibadah?
Jawaban: sudah tersedia musholla.

9) Apa yang menjadi alasan Ibu memilih Aek milas Alwansyah untuk dijadikan
tempat berlibur?
Jawaban: Ada tempat main anak-anak, untuk bapak-bapak dan Ibu-Ibu ada
kolamnya ada kolam khususnya juga, enak lah.

10) Apakah Ibu suka berlibur di wisata Aek milas Alwansyah paringgongan?
Jawaban: ya suka, sekali dua minggu, sekali sebulan lah paling jarang.

11) Apa yang menarik minat Ibu memilih wisata halal Aek muba untuk dijadikan
tempat berlibur?
Jawaban: Disini ada tempat untuk anak-anak dan ada juga yang untuk mamak
mamak

1) Bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?

Jawaban: Lumayanlah, ya sedanglah, terjangkau.

2) Apakah Ibu terganggu dengan kolam umum yang dimiliki wisata Aek milas Paringgonan yang masih satu yang belum terpisah antara laki-laki dan perempuan?

Jawaban: Kalau saya tidak terlalu terganggu sekali, kita mau mandi tidak pernah dipisahkan orang lain itu biar pun bercampur laki-laki dan perempuan kadang yang di kenal juga nya, nggak apa-apa biasa-biasa saja tidak malu kita.

3) Apakah wisata halai Aek milas Aluwangyah pernah terjadi aktivitas non halal atau aktivitas kemaksiatan?

Jawaban: tidak ada.

4) Apakah ada peluang kerja yang diberikan kepada masyarakat?

Jawaban: Ya adalah, kaya untuk jaga parkirnya, yang untuk masak juga ada, untuk jaga kolam ada untuk kebersihannya juga ada-ya untuk masyarakat membantulah untuk penghasilannya.

5) Apakah ada peluang wisata halai Aek milas Aluwansa Paringgonan yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih optimal lagi agar lebih diminati?

Jawaban: Apanya kurang, maunya ada air mancurnya tinggi jadi dia airnya panas, jadi airnya ke badan kita kayak dikusuk rasanya itulah maunya ditambahkan.

6) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halai Aek milas Aluwansa Paringgonan?

Jawaban: Iya sangat mendukung, karena memang biar adalah wisata yang bagus di kabupaten kita. ya memang perlu lagi ditingkatkanlah. Pemerintah pun mendukungnya, kayak Ibu dongor di kecamatan ya mendukung biar berkembanglah Aek milas ini.

7) Apakah wisata halai Aek milas Paringgonan berpotensi menjadi wisata halai?

Jawaban: Berpotensi lah, tinggal penjagaannya janganlah diperbolehkan yang tidak-tidak yang seksi-seksi memang adanya satpamnya.

8) Apakah ancaman wisata halai Aek milas?

Jawaban: tidak papa ada, paling kalau bisa harga tiketnya dimiringkan biar lebih ramai orang seperti dibuat promo, promo. seperti makanannya perlu ditingkatkan agar semakin diminati.

9) Apakah jumlah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman wisata halai Aek milas Paringgonan takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?

Jawaban:

Paringgonan, 19 Agustus 2022
Diketahui oleh

Nur Saidan Akt.

Hasil Wawancara Dengan Pengunjung.
Tentang potensi, kekuatan, kelemahan, peluang, Ancaman
Wisata Halal Aek milas Paringgongan Kec. Ulu Barumun.

Itiya Hasibuan.
Pengunjung.

Bagaimana potensi yang dimiliki wisata halal Aek milas Paringgongan?
Jawaban: Menurut saya sejut dan ada tempat Karaoke nya.

Apakah ada potensi wisata halal Aek milas Paringgongan yang mengarah kepada aktivitas keumaklahan?
Jawaban: Menurut saya tidak ada.

Apakah potensi wisata halal Aek milas Paringgongan sudah dikembangkan secara optimal?
Jawaban: Sudah

Apakah yang menjadi kelemahan wisata halal Aek milas Paringgongan Kecamatan Ulu Barumun?
Jawaban: Seperti jalannya yang rusak sedikit-sedikit

Menurut adek apa saja kekuatan wisata halal Aek milas Alwansa Paringgongan?
Jawaban: Karena air panasnya sangat menyehatkan.

Apakah konsumsi yang disediakan halal?
Jawaban: Halal

Bagaimana dengan kualitas rasa makanan dan minuman yang disediakan?
Jawaban: Menurut saya enak.

Apakah di wisata halal Aek Alwansyah Paringgongan sudah tersedia tempat ibadah untuk wisatawan muslim beribadah?
Jawaban: Sudah di sana.

Apakah adek suka berlibur di wisata halal Aek milas Paringgongan?
Jawaban: Suka.

Apakah yang menarik minat adek memilih wisata halal Aek milas Paringgongan untuk dijadikan tempat berlibur?
Jawaban: Karena ada tempat Karaoke nya dan tempat bermain anak-anaknya.

Bagaimana dengan harga tiket yang ditawarkan?
Jawaban: terjangkau.

Apakah adek terganggu dengan kolam umum yang dimiliki Aek milas yang masih satu dan belum terpisahkan antara laki-laki dan perempuan?
Jawaban: menurut saya tidak karena ada temannya.

Apakah ada peluang kerja yang diberikan wisata halal Aek milas kepada masyarakat?
Jawaban: Memberikan.

Apakah ada peluang wisata Aek milas Paringgongan yang berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan agar lebih diminati?
Jawaban: masih diproses.

- 1) Apakah media sosial mendukung bisnis wisata halal Aek miles Paringsongan?
Jawaban : Mendukung.
- 2) Apakah wisata halal Aek miles paringsongan berpotensi menjadi wisata halal?
Jawaban : Kurang tahu.
- 3) Apakah ancaman wisata halal Aek miles paringsongan?
Jawaban : tidak tahu.
- 4) Apakah jumlah kolam umum yang masih satu menjadi ancaman wisata halal Aek miles paringsongan, misalnya takut ada pengunjung yang mengarah pada aktivitas kemaksiatan?
Jawaban : Menurut Saya tidak karena ada juga untuk mandi bersihnya.

Paringsongan, 19 Agustus 2022.

Diketahui Oleh :



Aditya Haribum.

LAMPIRAN



Wawancara dengan bapak Wiskan Wardana Hasibuan selaku pengelola wisata Aek Milas, pada tangga 21 agustus.



Wawancara dengan ibu Nur Saidah Nst selaku pengunjung wisa Aek Milas Paringgonan pada tanggal 19 Agustus.



Wawancara dengan Anna Dalilah Hasibuan selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan pada tanggal 21 Agustus.



Wawancara dengan Rani selaku karyawan wisata Aek Milas Paringgonan, pada tanggal 21 Agustus.



Wawancara dengan ibu Zakiyah Nasution, Selaku Pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan pada tanggal 19 Agustus.



Wawancara dengan ibu Ramlah Anita, selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan pada tanggal 19 Agustus.



Wawancara dengan ibu Nurimayanti, selaku pengunjung wisata Aek Milas Paringgonan pada tanggal 19 Agustus.



Wawancara dengan bapak Husin selaku Karyawan wisata Aek Milas Paringgonan pada tanggal 7 Maret.



Wawancara dengan ibu Karina selaku pengunjung wisa Aek Milas Paringgonan pada tanggal 7 Maret.



Wawancara dengan ibu Lily Diana Fitri selaku pengunjung tanggal 12 Desember.



Wawancara dengan Aditya selaku pengunjung pada tanggal 19 agustus.





Kolam umum wisata Aek Milas Alwansyah





Kolam khusus Aek Milas Alwansyah Paringgonan.



Lokasi penyediaan makanan



Karaoke Aek Milas Alwansyah Paringgonan.



Tempat permainan Anak-anak Aek Milasa Alwansyan paringgonan.



Pondok-pondok wisata Aek Milas Alawansyah Paringgonan



Kata himbauan direa kolam.



Kamar mandi Aek Milas Alawansyah paringgonan





Kata motivasi diarea kolam Aek Milas Alwansyah Paringgonan



Kondisi jalan masuk ke area wisata